

## Penggunaan Macro Visual Basic Untuk Penggabungan File dan Pembuatan Ledger

Bambang<sup>1</sup>, Lalu Takdir Jumaidi<sup>2</sup>, D. Talurra Della Nabia<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [bambang@unram.ac.id](mailto:bambang@unram.ac.id)

<sup>2</sup> [takdirjumaidi@yahoo.com](mailto:takdirjumaidi@yahoo.com)

<sup>3</sup> [tialurradellanabila@unram.ac.id](mailto:tialurradellanabila@unram.ac.id)

### Article Info

Received: 15 Februari 2023

Revised: 16 Maret 2023

Accepted: 27 April 2023

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan penggunaan macro visual basic untuk penggabungan file dan pembuatan ledger. Metode pengabdian terdiri dari 1) Metode ceramah, melalui metode ini peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman melalui presentasi oleh pemateri serta motivasi agar memiliki kemauan menerapkan aplikasi. Metode ini dilakukan selama 1/2 jam, 2) Metode tutorial Peserta diberikan panduan langkah-langkah perhitungan PPh 21. Metode ini dilakukan selama 1/2 jam., 3) Sesi praktik, Peserta mempraktikkan langkah-langkah yang telah dipelajari Metode ini dilakukan selama 1 jam, 4) Metode diskusi Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan kesulitan dalam dalam perhitungan dan pelaporan. Metode ini dilakukan selama 1 jam. Setelah pelatihan, pegawai telah dapat menggunakan aplikasi untuk penggabungan file dan pembuatan ledger. Hasil kegiatan ini adalah masih diperlukan peningkatan mengoperasikan aplikasi excel dan formula-formula tingkat intermediate dan advance, sedangkan untuk pelaporan memerlukan latihan secara berulang dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *ledger, vba, macro*

### \*Corresponding Author:

**Bambang,**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: [bambang@unram.ac.id](mailto:bambang@unram.ac.id)

**Abstact:** *This service aims to assist This service aims to introduce the use of visual basic macros for file merging and creating ledgers. The service method consists of 1) Lecture method, through this method participants are given knowledge and understanding through presentations by presenters and motivation to have the willingness to apply the application. This method is carried out for 1/2 hour, 2) The tutorial method Participants are given a guide on the steps for calculating PPh 21. This method is carried out for 1/2 hour., 3) A practice session, Participants practice the steps they have learned This method is carried out during 1 hour, 4) Discussion method Participants are given the opportunity to discuss the problems they face related to difficulties in calculation and reporting. This method is carried out for 1 hour. After the training, employees have been able to use the application for file merging and creating ledger The training challenge is that it is still necessary to improve the operation of excel applications and intermediate and advanced level formulas, while reporting requires repeated and continuous training.*

**Keywords:** *ledger, vba, macro*

## PENDAHULUAN

RSIA Permata Hati merupakan rumah sakit ibu dan anak tipe C milik Swasta yang terletak di wilayah Mataram, Nusa Tenggara Barat. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis dan perawat serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Untuk menunjang aktivitas rumah sakit, dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat, dibutuhkan peranan informasi akuntansi (Ramli, 2020). Peranan informasi akuntansi sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan berasal dari informasi intern dan ekstern (Anwar, 2013). Informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dan meningkatkan pengendalian internal. Hal ini karena informasi akuntansi akan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Informasi akuntansi yang dirancang dengan baik juga akan membantu meningkatkan laba organisasi dan membantu dalam pengambilan keputusan (Marpaung, 2020). Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya jika laporan keuangannya berkualitas (Animah dkk, 2020). Dalam pengelolaan rumah sakit, Informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi, komunikasi, dan interpretasi data historis dan proyeksi ekonomi yang berkaitan dengan hasil operasi rumah sakit (Nowicki, 2017). Dengan begitu, informasi akuntansi merupakan salah sasaran utama dalam memberikan informasi dalam pengambilan keputusan serta pengendalian kegiatan rumah sakit (Ikhsan dan Dharmanegara, 2014).

Salah satu wujud informasi akuntansi pada rumah sakit tercantum dalam laporan keuangan, yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode (Arwani dkk., 2020). Sebagai bagian dari informasi akuntansi, laporan keuangan merupakan sebuah pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan rumah sakit, yang menunjukkan bagaimana manajemen telah mengelola kekayaan sesuai tujuan Rumah sakit yaitu memaksimalkan kepentingan pemilik modal (Priantara, 2020).

Laporan keuangan dalam suatu organisasi di hasilkan melalui proses akuntansi yang standar yaitu mulai dari pencatatan transaksi, penggolongan sampai dengan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Prihadi, 2019). Untuk membantu proses tersebut banyak perangkat lunak yang ditawarkan oleh para penggiat aplikasi di bidang akuntansi, untuk itu maka masing-masing perusahaan terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tingkat keunikan transaksi bisnis.

Salah satu aplikasi yang dapat membantu dalam penyusunan informasi akuntansi yaitu program micro soft office standar, misalnya excel yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan yaitu *Visual Basic for Application* (Yusuf dkk., 2021). VBA merupakan salah satu bahasa pemrograman yang dikembangkan untuk membantu pengguna microsoft excel dalam membuat berbagai program/fungsi untuk mempermudah pekerjaannya (Madcoms, 2017). Penggunaan fitur Visual Basic dalam Excel mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut: 1). Menghemat waktu. Penyelesaian suatu pekerjaan menggunakan macro lebih cepat dibandingkan secara manual, 2.) Selain menghemat waktu, juga dapat menghemat tenaga karena prosesnya berlangsung secara otomatis dan 3). Mengurangi tingkat kesalahan (Wicaksono, 2012).

Hadirnya sistem komputerisasi dengan menggunakan program-program tertentu bukan merupakan kebutuhan sekunder lagi bagi perusahaan, maupun unit bisnis yang sangat membutuhkan kemudahan informasi. Sistem komputerisasi telah menjadi kebutuhan utama bahkan terpenting untuk menjaga keamanan data, keakuratan yang lebih tinggi, serta kecepatan dalam kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan (Kania dan Irawan, 2021). Mengingat besarnya peranan sistem komputerisasi dengan menggunakan program-program tertentu membuat hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh rumah sakit untuk memudahkan proses penyusunan data.

Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) Kota Mataram, telah menggunakan sistem informasi rumah sakit untuk mengolah informasi mengenai pasien. Namun, untuk keperluan akuntansi dan keuangan masih menggunakan proses pencatatan transaksi keuangan pada RSIA Permata Hati dilakukan pada beberapa lembar kerja yang berbeda, yaitu terdiri dari transaksi kas kecil, kas besar, bank dan penyesuaian. Pada saat *posting* ke buku besar (ledger) untuk melihat kembali tingkat akurasi klasifikasi pos sebagaimana mestinya, lembaran kerja tersebut terlebih dahulu harus digabung. Proses tersebut dilakukan secara

berulang sesuai dengan bertambahnya transaksi harian keuangan. Proses tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama jika dilakukan penggabungan secara manual setiap lembaran kerja. Dengan demikian, sistem akuntansi memantau penerimaan dan pengeluaran dan menetapkan posisi perusahaan di garis tertentu (Putri, 2017).

Pegawai RSIA Permata Hati bagian keuangan belum memiliki pengetahuan pemanfaatan Visual Basic Macro untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan khususnya pembuatan ledger. Untuk itu melalui program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Mataram pada tahun 2022 diharapkan pegawai Rumah Sakit bagian keuangan dapat memanfaatkan Fungsi Visual Basic pada Ms.Excel untuk membuat berbagai program/fungsi untuk mempermudah pekerjaannya.

## **METODE KEGIATAN**

Tahapan dan materi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, praktik dan diskusi dengan langkah-langkah berikut ini:

### **1. Metode ceramah**

Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman melalui presentasi oleh pemateri serta motivasi agar memiliki kemauan mengidentifikasi, menghitung dan melaporkan pajak penghasilan yang terhutang. Metode ini dilakukan selama 1,5 jam.

### **2. Metode tutorial**

Peserta diberikan panduan pengisian dan formulir-formulir dalam bentuk soft file untuk diisi. Metode ini dilakukan selama 1/2 jam.

### **3. Sesi praktik**

Peserta mempraktikkan langkah-langkah pengisian e spt yang telah dipelajari dan Metode ini dilakukan selama 1 jam.

### **4. Metode diskusi**

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan kesulitan dalam aspek pembuatan vb macro. Metode ini dilakukan selama 1 jam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pengabdian terdiri dari 1) Metode ceramah, melalui metode ini peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman melalui presentasi oleh pemateri serta motivasi agar memiliki kemauan menerapkan aplikasi. Metode ini dilakukan selama 1/2 jam, 2) Metode tutorial Peserta diberikan penjelasan mengenai *macro visual basic*. Metode ini dilakukan selama 1/2 jam., 3) Sesi praktik, Peserta mempraktikkan langkah-langkah pengisian aplikasi yang telah dipelajari dilakukan selama 1 jam, 4) Metode diskusi peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan kesulitan dalam aspek pengoperasian aplikasi dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam dalam tampilan data. Metode ini dilakukan selama 1 jam.

Fungsi Macro Fisual Basic yang diberikan saat pelatihan adalah dapat memberikan pengetahuan bagi karyawan keuangan rumah sakit dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan khususnya pembuatan ledger. Sehingga setelah pelatihan, pegawai telah dapat menjalankan Macro Visual Basic Untuk Penggabungan File Dan Pembuatan Ledger dan verifikasi laporan keuangan ([Solusitraining.com](http://Solusitraining.com)). Tantangan pelatihan adalah masih diperlukan peningkatan mengoperasikan aplikasi excel dan formula-formula tingkat

intermediate dan advance, sedangkan untuk pelaporan memerlukan latihan secara berulang dan berkelanjutan.

### **Script yang digunakan dalam penggabungan data dan penyusunan ledger**

```
Dim startRow, startCol, lastRow, lastCol As Long
Dim headers As Range
'Set Master sheet for consolidation
Set mtr = Worksheets("Master")
Set wb = ThisWorkbook
'Get Headers
Set headers = Application.InputBox("Pilih Area", Type:=8)
headers.Copy mtr.Range("A1")
startRow = headers.Row + 1
startCol = headers.Column
Debug.Print startRow, startCol
'loop through all sheets
For Each ws In wb.Worksheets
    'except the master sheet from looping
    If ws.Name <> "Master" And ws.Name <> "Tempo" And ws.Name <> "TrialBalance" And
ws.Name <> "NeracaRingkas" And ws.Name <> "PL" And ws.Name <> "RekapPendapatan"
And ws.Name <> "PLRingkas" Then
        ws.Activate
lastRow = Cells(Rows.Count, startCol).End(xlUp).Row
        lastCol = Cells(startRow, Columns.Count).End(xlToLeft).Column
'get data from each worksheet and copy it into Master sheet
        Range(Cells(startRow, startCol), Cells(lastRow, lastCol)).Copy _
mtr.Range("A" & mtr.Cells(Rows.Count, 1).End(xlUp).Row + 1)
        End If
Next ws
Worksheets("Master").Activate
'insert subtotal
Columns("H:H").Select
Range("H68").Activate
Selection.Style = "Comma"
Selection.NumberFormat = "_(* #,##0.0_);_(* (#,##0.0);_(* ""-""??_);_(@_)"
Selection.NumberFormat = "_(* #,##0_);_(* (#,##0);_(* ""-""??_);_(@_)"
Range("A1:I7382").Select
Columns("A:I").Select
ActiveWorkbook.Worksheets("Master").Sort.SortFields.clear
ActiveWorkbook.Worksheets("Master").Sort.SortFields.Add2 Key:=Range( _
"H2:H8847"), SortOn:=xlSortOnValues, Order:=xlAscending, DataOption:= _
xlSortNormal
With ActiveWorkbook.Worksheets("Master").Sort
    .SetRange Range("A1:I8689")
.Header = xlYes
.MatchCase = False
```

Bambang, dkk: Penggunaan Macro Visual...

```
.Orientation = xlTopToBottom
.SortMethod = xlPinYin
.Apply
End With
Selection.Subtotal GroupBy:=8, Function:=xlSum, TotalList:=Array(5, 6), _
    Replace:=True, PageBreaks:=False, SummaryBelowData:=True
Cells.Select
Selection.Copy
Selection.PasteSpecial Paste:=xlPasteValues, Operation:=xlNone, SkipBlanks _
    :=False, Transpose:=False
Application.CutCopyMode = False
Selection.ClearOutline
Range("B1").Select
End Sub
```

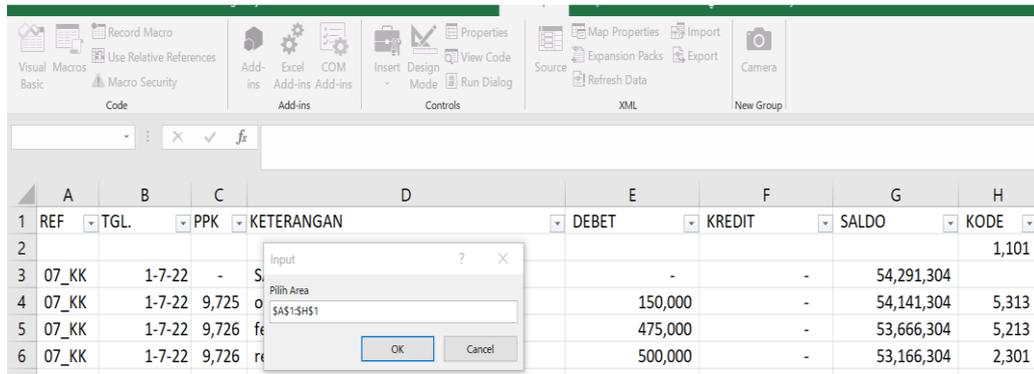
Script tersebut digunakan untuk melakukan perintah penggabungan data pada masing-masing lembar kerja (sheet) yang berbeda. Pada saat perintah pertama kali, terdapat dialog box dengan perintah berikut:

Set wb = ThisWorkbook

'Get Headers

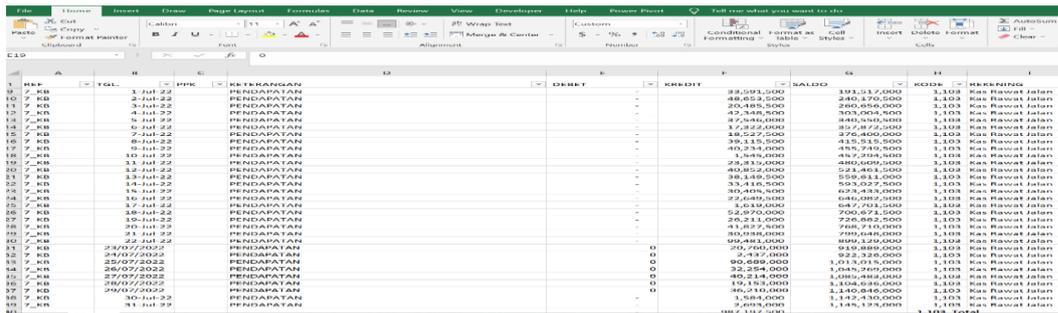
Set headers = Application.InputBox ("Pilih Area", Type:=8)

Dialog boxnya dan are yang harus pilih adalah sebagai berikut:



Gambar 1.

Setiap sheet yang berbeda (rekap pendapatan, kas Besar, Kas Kecil, Bank BCA, dll) dengan cel A1 sampai dengan Hxxxxx yang memiliki format yang sama, akan digabungkan pada satu file dengan nama "Master" tanpa merubah masing-masing sheet sumber data.



### Gambar 2. Sheet Sebelum digabung

Data yang telah digabung tersebut, aplikasi akan melakukan pemilahan setiap akun yang berbeda dan dijumlah sub total dan total keseluruhan debit dan kredit.

```
'insert subtotal
```

```
Columns("H:H").Select  
Range("H68").Activate  
Selection.Style = "Comma"  
Selection.NumberFormat = "_(* #,##0.0_);_(* (#,##0.0);_(* ""-""??_);_(@_)"  
Selection.NumberFormat = "_(* #,##0_);_(* (#,##0);_(* ""-""??_);_(@_)"  
Range("A1:I7382").Select  
Columns("A:I").Select  
ActiveWorkbook.Worksheets("Master").Sort.SortFields.clear  
ActiveWorkbook.Worksheets("Master").Sort.SortFields.Add2 Key:=Range( _  
    "H2:H8847"), SortOn:=xlSortOnValues, Order:=xlAscending, DataOption:= _  
    xlSortNormal  
With ActiveWorkbook.Worksheets("Master").Sort  
    .SetRange Range("A1:I8689")  
    .Header = xlYes  
    .MatchCase = False  
    .Orientation = xlTopToBottom  
    .SortMethod = xlPinYin  
    .Apply  
End With  
Selection.Subtotal GroupBy:=8, Function:=xlSum, TotalList:=Array(5, 6), _  
    Replace:=True, PageBreaks:=False, SummaryBelowData:=True  
Cells.Select  
Selection.Copy  
Selection.PasteSpecial Paste:=xlPasteValues, Operation:=xlNone, SkipBlanks _  
    :=False, Transpose:=False  
Application.CutCopyMode = False  
Selection.ClearOutline  
Range("B1").Select  
End Sub
```

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar, pegawai Rumah Sakit, khususnya bagian administrasi dan keuangan dapat memperoleh pemahaman baru mengenai cara meningkatkan proses penggabungan sheet dan penyusunan ledger
2. Hasil penggabungan sheet dan ledger yang telah disusun dapat membantu pegawai dalam melakukan verifikasi akurasi pengelompokan rekening akuntansi.
3. Secara umum pegawai bagian keuangan telah mengetahui dan memahami proses kerja visual basic

Sebagai upaya penyempurnaan berkelanjutan atas hasil pengabdian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Pegawai yang telah memahami cara kerja visual basic agar dapat meningkatkan keterampilan menjalankan aplikasi
2. Pegawai yang telah memahami memahami dapat mengembangkan lebih lanjut aplikasi tersebut sesuai kebutuhan rumah sakit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

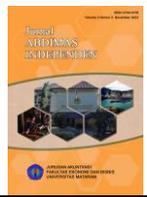
1. Ketua LPPM Universitas Mataram Bapak Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Ihsan Rois, ST, M.Si
3. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Wahyunadi, SE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Animah., Suryantara, Adhitya bayu., Astuti, Widia. 2020 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, Oktober2020
- Anwar, Syaiful.2013. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Bpr Budisetia. *Jurnal KBP Volume 1 - No. 2, September 2013*
- Arwani, A., Murtaza, M., Ani., A., dan Maharani, L. (2020). Laporan Keuangan Sebagai Sumber Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 2(1).
- Cara Membuat Fungsi Pada Excel dengan Menggunakan Macro / VBA | [Solusitraining.com](https://www.solusitraining.com)
- Ikhsan, A., dan Dharmanegara, A. B. I. (2014). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Jakarta: Graha Ilmu
- Kania, E., dan Irawan, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2).
- Madcoms. (2020). *Aplikasi Akuntansi dengan Microsoft Excel VBA (Macro)*. Madiun: Andi
- Marpaung, R. (2020). Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*, 11(2).
- Nowicki, M. (2007). *The Financial Management of Hospitals and Healthcare Organizations*, Fourth Edition. Health Administration Press.
- Prianthara, T. B. I. (2020). *Sistem Akuntansi Rumah Sakit*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Priuhadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Putri, Juliana.2017. Informasi Akuntansi Sebagai Alat Perencanaan Strategis (Kajian pada perencanaan strategi dalam suatu organisasi). *Jurnal JESKaPe*, Vol. 1, No. 2 Juli – Desember 2017
- Ramly, Y. R. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Kabupaten Bone Bolango), 17(1).

Wicaksono, Y. (2012). *Explorasi Makro Untuk Membuat Fungsi Excel*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo

Yusuf, M. A., Indaryono, I., dan Andrasari, S. (2021). Komputerisasi Alat Tulis Kantor VBA Excel (Visual Basic for Application) Pada CV Fokus Etania Zashika Karawang. *Seminar Nasional: Inovasi & Adopsi Teknologi*.



## **Peningkatan Kapasitas Pramu Saji Terkait CHSE (*Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability*) dan Pelayanan Prima Pada Restaurant di Kawasan Wisata Tanjung Bias Desa Montong Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat**

Taufiq Chaidir<sup>1</sup>, Ida Ayu Putri S<sup>2</sup>, Gst Ayu Arini<sup>3</sup>, Baiq Ismiwati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [taufiqch@unram.ac.id](mailto:taufiqch@unram.ac.id)

<sup>2</sup> [putriunram@unram.ac.id](mailto:putriunram@unram.ac.id)

<sup>3</sup> [gstarini66@gmail.com](mailto:gstarini66@gmail.com)

<sup>4</sup> [ismiwati2010@gmail.com](mailto:ismiwati2010@gmail.com)

### **Article Info**

Received: 15 Februari 2023

Revised: 16 Maret 2023

Accepted: 10 Mei 2023

### **\*Corresponding Author:**

**Taufiq Chaidir,**

Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;

Email: [taufiqch@unram.ac.id](mailto:taufiqch@unram.ac.id)

**Abstrak:** Covid-19 yang melanda dunia sejak 2019 berdampak pada semua aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah pada kegiatan pariwisata, hal ini terindikasi dari pola perubahan permintaan wisatawan terhadap: kesadaran kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian pada destinasi wisatawan termasuk pada restaurant. Oleh karenanya pelaku pariwisata harus mengetahui dan menerapkan prinsip yang dikenal dengan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability*) serta pelayanan prima. Terkait dengan hal tersebut maka dilakukan pengabdian pada masyarakat pada pelaku usaha restaurant dan pramu saji yang berada pada destinasi pariwisata Tanjung Bias, hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi 75 % dari pelaku usaha restaurant dan pramu saji belum mengetahui prinsip CHSE dan belum menerapkan pelayanan prima. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pertama mengobservasi sasaran target kemudian memberikan materi penyuluhan terkait dengan CHSE serta pelayanan prima dengan menggunakan metode partisipatif serta melakukan evaluasi dan monitoring terhadap hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pertama, peserta tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan CHSE dan pelayanan prima. Hal ini terlihat dari diskusi yang dilakukan dimana peserta tidak mengetahui bagaimana cara menyajikan makanan dan minuman, tidak mengetahui pentingnya pelayanan prima. Kedua, peserta kurang menyadari pentingnya produk yang sehat, aman proses produksinya serta kurang menyadari pentingnya kelestarian lingkungan. Namun demikian respon peserta pada kegiatan ini sangat baik, terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan dan juga pada saat mereka mempraktekkan cara penyajian makanan dan minuman serta peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada pramu saji lainnya diseperti Kawasan Wisata Tanjung Bias.

**Kata kunci:** Covid-19, sektor pariwisata, pelaku pariwisata

**Abstract:** Covid-19 which has hit the world since 2019 has had an impact on all aspects of human life, one of which is tourism activities, this is indicated by the changing pattern of tourist demand for: awareness of cleanliness, health, safety and preservation in tourist destinations including restaurants. Therefore tourism actors must know and apply the principles known as CHSE (*Cleanliness, Health, Safety & Environmental Sustainability*) as well as excellent service. Related to this, community service is carried out for restaurant and waiter business actors in the Tanjung Bias tourism destination, this is because based on the results of observations 75% of restaurant and waiter business actors do not know the CHSE principles and have not implemented excellent service. The community service implementation method used is first to observe the target audience and then provide counseling on material related to CHSE and excellent service using participatory methods as well as evaluating and monitoring the results of activities. The results of the dedication show that first, the participants did not know what CHSE and excellent service meant. This can be seen from the discussions held where participants did not know how to serve food and drinks, did not know the importance of excellent service. Second, the participants were not aware of the importance of healthy and safe products in the production process and were not aware of the importance of environmental sustainability. However, the participants' response to this activity was very good, as seen from the various questions that were asked and also when they practiced how to serve food and drinks and the participants were willing to pass on the knowledge they had gained to other waiters around the Tanjung Bias Tourism Area.

**Keywords:** Covid-19, tourism sector, tourism actors

## PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 menjadi sebuah keterpurukan pada hampir seluruh lini industri, terutama transportasi, tour and travel, depo hingga sektor penyedia jasa akomodasi serta industri makanan dan minuman. Situasi pandemi ini juga turut mengganggu rantai pasokan dalam negeri hingga secara global, sektor moneter, serta turunnya permintaan konsumen salah satunya adalah perjalanan dan pariwisata (Anggarini, 2021). Bencana global ini menjadi momen titik balik pada usaha pariwisata khususnya, ketergantungan sektor pariwisata terhadap kunjungan wisatawan menjadikan sektor ini mati suri selama kurang lebih dua tahun (Silifia dan Kafabih, 2021).

Mataram sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki peran besar sebagai penyumbang pendapatan daerah, maka dengan adanya pandemi Covid-19, sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 membuat kontribusi sector pariwisata terus menurun (BPS NTB, 2020). Kondisi ini tentu saja membuat para pelaku pariwisata terdampak sangat besar baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun social (Rahmi, 2020). Penurunan kontribusi sector pariwisata pada saat pandemic Covid-19 disebabkan oleh berlakunya kebijakan pemerintah yang diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini diambil sebagai tindakan percepatan penanganan preventif penyebaran virus Covid-19.

Adanya kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) meliputi pengetatan aturan penerbangan, pembatasan aktivitas masyarakat, hingga pemberlakuan penutupan kondisional pada seluruh objek wisata, hotel, maupun restoran. Dampak kebijakan tersebut mengakibatkan sejumlah usaha pariwisata mengalami kolaps (Wahyuni, 2021). Selain itu, dampak dari Covid 19 terhadap pariwisata adalah adanya perubahan perilaku konsumen (Amina, 2020). Engel dkk (2007) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk/jasa, termasuk proses yang mendahului terjadinya penyebab perilaku konsumen. Shiffman dan Kanuk (2000) memaparkan lebih rinci mengenai perilaku konsumen, dikatakannya bahwa perilaku konsumen sebagai perilaku yang diperhatikan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Berbeda dengan pendapatan Kotler dkk (2006) yang menjelaskan perilaku konsumen sebagai suatu studi tentang unit, pembelian baik perorangan, kelompok maupun organisasi yang nantinya unit tersebut akan membentuk pasar sebagai pasar individu atau pasar konsumen, unit pembelian kelompok, dan pasar bisnis yang dibentuk organisasi.

Lebih lanjut mengenai perkembangan pola perilaku konsumen, kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif (2021) mengungkapkan pola permintaan wisatawan akan jasa pariwisata berubah menjadi lebih tinggi terkait dengan kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan yang lestari untuk menghindari potensi menyebarnya virus Covid-19. Pola perubahan permintaan ini tentu saja perlu diantisipasi oleh penyedia jasa pariwisata dan salah satu penyedia jasa pariwisata adalah restaurant. Sejalan dengan hal tersebut, untuk itu para penyedia jasa pariwisata harus menjalankan prinsip CHSE, sesuai dengan aturan yang dikeluarkan depkes RI. (1992) dalam Undang-Undang No. 23 tahun tentang kesehatan. Sebagai bagian dalam upaya pengurangan risiko penularan Covid-19, kegiatan pelaksanaan protokol CHSE dapat dibentuk dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan protokol CHSE Hal ini sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kualitas standar protokol CHSE yang terimplementasi pada lokasi wisata (Lumanauw, 2020).

Jika merujuk pada destinasi pariwisata yang cukup berkembang di Kabupaten Lombok Barat yaitu pada Kawasan Wisata Tanjung Bias yang terletak di Desa Montong, Kecamatan Batu Layar, berkembangnya jumlah wisatawan di kawasan tersebut ternyata belum diterapkan prinsip CHSE (Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability) dan pelayanan prima. Menurut Atet (2018) yang dimaksud dengan pelayanan prima adalah kepedulian kepada pelanggan dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah wisatawan. Mengingat disisi jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan wisata Tanjung Bias berkembang dengan sangat pesatnya, kondisi ini menjadi sebuah peluang yang sangat besar bagi pemilik restaurant untuk meningkatkan pendapatannya yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Namun peluang tersebut sangat sulit untuk dapat diraih secara maksimal, hal ini disebabkan karena pada masa pandemi yang belum berakhir ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa lebih dari 75 persen restaurant yang ada di kawasan ini belum menerapkan CHSE secara baik dan disamping itu pelayanan yang diberikan oleh para pramu saji belum sesuai dengan prinsip pelayanan prima. Bila kondisi ini tidak diatasi maka para pemilik restaurant akan kesulitan untuk dapat meningkatkan pendapatannya, oleh karenanya diperlukan pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan kapasitas dari pramu saji dalam menerapkan CHSE dan pelayanan prima pada restaurantnya.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam kegiatan ini merujuk pada metode yang disampaikan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dalam website [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id) dengan tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh Tim Pengabdian di Bulan Nopember 2021. Observasi dilakukan kepada sasaran target untuk memastikan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran target. Adapun sasaran target dari pengabdian masyarakat ini adalah pramu saji di kawasan wisata Tanjung Bias. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pramu saji dan pemilik restaurant belum menerapkan prinsip CHSE dan pelayanan prima.

b. Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait dengan CHSE dan pelayanan prima serta mitra dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat sehingga pelayanan yang diberikan dapat memuaskan pelanggan. Adapun materi yang disampaikan adalah pengertian CHSE dan penerapannya, pelayanan prima, pentingnya hygiene dan sanitasi, kesejahteraan masyarakat kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta pelatihan penerapan prinsip CHSE dan pelayanan prima.

c. Pendampingan

Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada sasaran target selama dua minggu sejak pelatihan dilakukan. Pendampingan ini dimaksudkan untuk memastikan pramu saji menerapkan prinsip CHSE maupun pelayanan prima kepada tamunya. Disamping itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memotivasi target sasaran untuk dapat memberikan

contoh kepada pramu saji di seputaran kawasan wisata tersebut untuk bersama-sama menerapkan CHES dan pelayanan prima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tgl 17 September 2022. Sebelum mengadakan pengabdian pada masyarakat tim pengabdian mengawali dengan kegiatan observasi terhadap sasaran target yang dilaksanakan pada Bulan Nopember 2021. Hasil observasi yang dilakukan oleh Tim di konfirmasi kepada beberapa pramu saji dan pemilik restaurant terkait dengan temuan dari tim pengabdian sehingga hasil observasi mempunyai validitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut teridentifikasi permasalahannya adalah a) Pramu saji tidak mempunyai pengetahuan tentang CHSE dan pelayanan prima hal ini terindikasi dari bagaimana sasaran target menyajikan makan dan minuman dan memberikan pelayan kepada tamunya, b) Pramu saji tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, 80 % berpendidikan SMP sisanya berpendidikan SD. Sasaran target kegiatan ini adalah individu yang tidak pernah mengikuti pelatihan terkait dengan cara menjadi pramu saji

### b. Hasil Penyuluhan

Sasaran target adalah pramu saji dan pemilik restaurant dan yang mengikuti penyuluhan berjumlah 20 orang, dimana peserta penyuluhan ini bekerja dan memiliki restaurant yang berada di kawasan wisata Tanjung Bias. Lokasi pelaksanaan dari pengabdian ini bertempat di rumah salah satu pemilik restaurant yaitu Inaq Janah. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi; pengertian dari CHSE dan pelayanan prima, pentingnya hygiene dan sanitasi, dan kesejahteraan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktik penerapan CHSE dan pelayanan prima. Selama dua minggu tim pengabdian melakukan pendampingan untuk memastikan bahwa pramu saji menerapkan CHSE dan pelayanan prima dalam melayani tamunya. Penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil hal ini terlihat dari tingkat kehadiran dan respon peserta dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Jumlah peserta sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 20 orang
2. Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan terutama mengenai penerapan CHSE dan pelayanan prima dalam upaya memberikan pelayanan terbaik bagi tamunya
3. Peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada pramu saji lainnya yang bekerja di kawasan wisata Tanjung Bias

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pada saat Tim Pengabdian akan memberikan penyuluhan, terdapat nelayan yang baru saja selesai melaut dan mereka ikut bergabung di lokasi penyuluhan sehingga hal ini sedikit mengganggu kegiatan penyuluhan, setelah diberikan pemahaman mengenai kegiatan penyuluhan maka para nelayan meninggalkan tempat penyuluhan. Disamping itu terdapat 3 orang peserta terlambat hadir disebabkan karena masih melakukan pekerjaannya. Mereka tidak dapat hadir tepat waktu karena terbatasnya jumlah pramu saji yang bekerja pada restaurant tersebut.



**Gambar 1. Dokumentasi Bersama Peserta Penyuluhan**



**Gambar 2. Suasana Pada Saat Penyuluhan**

### c. Hasil Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama dua minggu setelah pelaksanaan penyuluhan. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pramu saji menerapkan CHSE dan pelayanan prima dalam melayani tamunya. Disamping itu untuk memastikan bahwa pramu saji yang ikut pelatihan telah membagikan pengetahuannya kepada pramu saji yang belum dapat ikut serta dalam pelatihan sehingga dengan demikian diharapkan pramu saji yang ada di kawasan wisata Tanjung Bias dapat memahami dan menerapkan CHSE dan pelayanan prima kepada tamu dengan demikian tamu dapat merasa puas atas pelayanan pramu saji sehingga diharapkan kunjungan wisatawan semakin meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pelaku pariwisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya koordinasi yang sangat baik antara tim penyuluh dengan kepala Dusun Montong Buwuh sehingga peserta dapat mengikuti acara pelatihan
2. Peserta yang hadir sesuai dengan target yang ditetapkan.
3. Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan peserta terutama mengenai apa yang dimaksud dengan CHSE dan pelayanan prima serta penerapannya.
4. Peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada pramu saji disepulir kawasan wisata Tanjung Bias

Sebagai upaya penyempurnaan berkelanjutan atas hasil pengabdian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penguatan kapasitas terkait CHSE (Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability) dan pelayanan prima sehingga tamu yang datang dapat merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan oleh pramu saji
2. Pihak terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata maupun Dinas Kesehatan hendaknya dapat memberikan informasi-informasi yang up to date kepada pemilik restaurant dan tenaga kerjanya terkait dengan perilaku wisatawan dan cara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung pada restaurantnya serta melakukan pengawasan terhadap restaurant terutama dalam hal kebersihan produk yang dijual baik berupa makanan dan minuman dan cara penyajiannya

### UCAPAN TERIMAKASIH

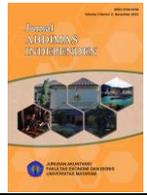
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Mataram Bapak Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Ihsan Rois, ST, M.Si
3. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Wahyunadi, SE.
4. Kepala Dusun Montog Buwuh dan pramu saji serta pemilik restaurant di Kawasan wisata Tanjung Bias, Dusun Montong Buwuh, Desa Montong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amina, C. (2020). The Impact of Covid-19 on Tourist Consumption Behavior: A Perpesctive Article. *Journal of Tourism Management Research*, 7(2).
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31.
- Atet, A. B. (2018). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo
- BPS NTB, Dalam Angka. (2021)
- Depkes RI. (1992), Undang-Undang no. 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- Engel, E., James, F., Black, W., dan Miniard, W. P. (2007). *Consumer Behavior (Perilaku Konsumen) terjemahan oleh Budiyanto*. Jakarta: Binaru[a Aksara
- Kememparekraf. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. [https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di Tengah Pandemi](https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi)
- Kotler, P., Amstrong, A., dan Gary, G. (2006). *Principles of Marketing*.11th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Lumanauw, N. (2020). Edukasi Dan Implementasi Protokol Clean Health Safety Environtment Melalui We Love Bali Kememparekraf Pada Program 10 Sanur Nusa Penida Nusa Lembongan Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 71-81.
- Rahmi, R. (2020) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9 (2).

- Schiffman, S., dan Kanuk, L. (2000). *Consumer Behavior*. Internasional Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sosialisasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability*)  
<https://chse.kemenparekraf.go.id>.
- Silfia, B., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1)
- Syamsudin, S. (2016). *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cetakan 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D. (2021). Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 17.



## **Penyuluhan Manajemen Usaha Pada BUMDes Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Di Desa Mesanggok Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat**

Emi Salmah<sup>1</sup>, Endang Astuti<sup>2</sup>, Eka Agustiani<sup>3</sup>, Baiq Saripta Wijimulawiani<sup>4</sup>, Tuti Handayani<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [emisalmah0101@gmail.com](mailto:emisalmah0101@gmail.com)

<sup>2</sup> [e\\_astuti13@yahoo.co.id](mailto:e_astuti13@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> [ekaagustiani@unram.ac.id](mailto:ekaagustiani@unram.ac.id)

<sup>4</sup> [baiqsariptaw@unram.ac.id](mailto:baiqsariptaw@unram.ac.id)

<sup>5</sup> [tutihandayani@unram.ac.id](mailto:tutihandayani@unram.ac.id)

### **Article Info**

Received: 8 Mei 2023

Revised: 9 Mei 2023

Accepted: 10 Mei 2023

**Abstrak:** Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Mesanggok ini, adalah untuk; 1). Membantu pengurus dan anggota BUMDes dalam penyusunan administrasi keuangan. 2). Membantu mengembangkan usaha BUMDes agar dapat menggerakkan ekonomi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Dari kegiatan ini diharapkan timbul kesadaran dari para pengurus dan anggota BUMDes dalam membuat administrasi keuangan, untuk meningkatkan dan mau mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi (Tanya jawab) secara interaktif untuk mempertajam pokok permasalahan yang disampaikan, yang dipandu oleh tim pengabdian. Pengurus dan anggota BUMDes di Desa Mesanggok sangat bersemangat / antusias dan mendukung kegiatan penyuluhan dan bimbingan dengan pokok bahasan sebagaimana yang disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, hal ini dilihat dari proses diskusi yang berlangsung. Kegiatan penyuluhan telah memberikan hasil dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mereka tentang bagaimana cara supaya BUMDes tidak gagal, bagaimana cara supaya BUMDes maju dengan memanfaatkan potensi desa, sehingga roda perekonomian di desa berjalan, bagaimana cara pemasaran produk BUMDes dan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan. BUMDes **Beriuq Makmur** di Desa Mesanggok sudah terbentuk sejak Tahun 2017. BUMDes ini bergerak dalam berbagai usaha antara lain: pipa air minum ( mengalirkan air ke warga, kios ATK ( di teras kantor desa ), membuka Unit Brilink dan bank sampah. Usaha usaha ini belum banyak memberikan hasil, karena masih kurangnya administrasi keuangan dan pengurus masih mendua tidak fokus pada BUMDes, karena ada pekerjaan lain. Penyuluhan seperti ini perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan kearah yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga masyarakat umum dan khususnya pengurus BUMDes dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya mengenai tata kelola BUMDes, yang berdampak pada berkembangnya usaha BUMDes yang bisa menggerakkan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata kunci:** Menggerakkan Ekonomi Desa, BUMDes, Desa Mesanggok

**\*Corresponding Author:**

**Emi Salmah,**  
Jurusan Ekonomi  
Pembangunan, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;  
Email:  
[emisalmah0101@gmail.com](mailto:emisalmah0101@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of Community Service activities in Mesanggok Village is to; 1). Assist the management and members of BUMDes in preparing financial administration. 2). Help develop BUMDes businesses so they can drive the economy and take advantage of the village's potential. It is hoped that from this activity there will be awareness among BUMDes administrators and members in making financial administration, to improve and want to develop their business. This service activity is in the form of a lecture followed by an interactive discussion (question and answer) to sharpen the subject matter presented, which is guided by the service team. BUMDes management and members in Mesanggok Village were very enthusiastic/enthusiastic and supported counseling and guidance activities on the subject matter as presented by the Community Service Team at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram, this was seen from the ongoing discussion process. Extension activities have yielded results by increasing their knowledge and insight on how to prevent BUMDes from failing, how to make BUMDes progress by utilizing village potential, so that the wheels of the economy in the village run, how to market BUMDes products and gain knowledge on how to manage finances. The Beriuq Makmur BUMDes in Mesanggok Village has been formed since 2017. This BUMDes is engaged in various businesses including: drinking water pipes (drinking water to residents, ATK kiosks (on the terrace of the village office), opening a Brilink Unit and a waste bank. This business has not yielded many results, because there is still a lack of financial administration and administrators are still ambiguous and do not focus on BUMDes, because there are other jobs. Counseling like this needs to be continuously improved and developed in a more creative and innovative direction, so that the general public and especially BUMDes administrators can improve their skills and knowledge regarding BUMDes governance, which has an impact on the development of BUMDes businesses that can drive the village economy and increase community income*

**Keywords:** *Driving Village Economy, BUMDes, Mesanggok Village*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha Desa yang dibentuk atau didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat (Permendagri Nomor 39 Tahun 2010). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. (Anwar Sadat dkk, 2017)

Keberadaan BUMDes memiliki potensi yang besar dan diharapkan menjadi penggerak perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Lahada dan Thomassawa, 2022). Prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan dalam menjalankan usahanya. Sebagai badan hukum, BUMDes dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terjadi dalam masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Budiono, Puguh, 2015).

Bentuk kemitraan Perguruan Tinggi dengan masyarakat di desa, sebagai khalayak sasaran (Mitra) program adalah Masyarakat yang produktif secara ekonomi yang tergabung dalam BUMDes. Mitra sangat berharap bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk melakukan penguatan kelembagaan BUMDes menjadi kekuatan ekonomi baru di desa.

BUMDes dibentuk berdasarkan hasil keputusan musyawarah Desa dan ditetapkan dalam Peraturan Desa bermaksud dan bertujuan sebagai usaha desa guna mendorong atau penampung seluruh kegiatan dalam peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang

berkembang menurut adat istiadat budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat Desa. Jenis kegiatan BUMDes berbentuk usaha yang berada diluar kewenangan Pemerintah Desa atau Pemerintah Daerah. Badan Usaha Milik Desa dapat bergerak dibidang jasa, bidang penyaluran sembako, bidang perdagangan hasil pertanian, bidang industri kecil dan bidang-bidang usaha lain yang memungkinkan.

Desa Mesanggok merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gerung yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Lombok Barat yang secara Geomorfologi Desa Mesanggok merupakan wilayah dataran dan sebagai desa yang menjadi basis produksi jagung di Lombok Barat. Desa Mesanggok merupakan salah satu Desa yang memiliki sumber daya alam yang cukup mendukung untuk meningkatkan potensi perekonomian masyarakat dengan mengelolah sumber daya alam.

Jarak tempuh dari Desa Mesanggok ke Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi NTB sekitar 12 kilometer, jarak tempuh ke Gerung sebagai ibu Kota Kabupaten sekitar 2 km dan jarak tempuk ke Ibu Kota Kecamatan 1 km. Luas wilayah Desa Mesanggok 1,27 Km<sup>2</sup> atau 2,24 persen dari luas Kecamatan Gerung, dengan jumlah penduduk Tahun 2020 sebanyak 6.543 jiwa, terdiri dari penduduk laki laki 3.200 jiwa dan perempuan 3.343 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 95,72. Mayoritas matapecaharian penduduk di sektor pertanian terutama Jagung ( Profil Desa Mesanggok, 2020).

Observasi awal yang dilakukan, bahwa di Desa Mesanggok sudah dibentuk BUMDes namanya **Beriuq Makmur** namun belum bisa berjalan dengan baik sesuai harapan, karena masalah manajemen dan sumberdaya manusia yang masih kurang. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dari pengurus terutama dalam manajemen keuangan dan juga keterbatasan dalam hal memulai atau membentuk usaha produktif lainnya. Disisi lain potensi yang dimiliki oleh Desa Mesanggok sangat memungkinkan untuk memiliki BUMDes yang banyak, terutama di sektor pertanian. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram merasa perlu untuk mengadakan penyuluhan, agar dapat mengaktifkan kembali BUMDes yang ada kearah yang lebih baik dan membentuk usaha produktif baru, sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian di desa. Kegiatan penyuluhan ini juga akan memberikan materi tentang tehnik pemasaran kepada pengurus dan anggota BUMDes agar mereka dapat memasarkan produknya dengan lebih baik dan berhasil guna.

Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah keterbatasan pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes dalam hal manajemen / pengelolaan keuangan yang mengakibatkan usaha mereka kurang berkembang, dapat dilakukan dengan memberikan tambahan pengetahuan yang mudah diterima oleh pengurus dan anggota BUMDes. Penambahan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada mereka di desa /lapangan, dengan memberikan beberapa materi.

Dalam kegiatan penyuluhan ini telah diberikan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktisi. Pengetahuan teoritis berupa materi materi sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Pendirian Dan Strategi BUMDes
2. Penyebab Gagalnya BUMDes
3. Pembukuan dan Administrasi.
4. Metode Pengembangan Usaha
5. Tehnik pemasaran

Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, luarannya adalah berkembangnya usaha BUMDes, terampilnya pengurus dan anggota BUMDes dalam membuat catatan keuangan dengan baik, sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan pada akhirnya BUMDes bangkit kembali dengan macam /ragam usaha sebagai penggerak ekonomi yang berkelanjutan di desa dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, dengan metode praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Materi materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan ini antara lain:

1. Konsep Dasar Pendirian Dan Strategi BUMDes Oleh Dra. Emi Salmah, M.Si
2. Penyebab Gagalnya BUMDes dan Mati Suri Oleh Endang Astuti, SE., ME
3. Pembukuan sederhana dan Administrasi, Oleh Tuti Handayani, SE., M.Si.
4. Metode Pengembangan Usaha Oleh; Eka Agustiani, SE
5. Pengelolaan Pemasaran Oleh Bq Saripta Wijimulawiani, SE., M.Si

Penyuluhan dan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar, disebabkan adanya koordinasi dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Universitas Mataram, Dekan FEB Unram, Kepala Desa Mesanggok, seluruh Kadus di Desa Mesanggok dan pengurus /anggota BUMDes. Penyampaian materi dihadapan peserta dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pemateri bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Saat terjadi tanya jawab dengan peserta, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah, Kades, Sekdes, Staf Desa (Kaur), pengurus BUMDes, Seluruh Kadus, PKK Desa dan Karang Taruna berjumlah 25 orang. Hasil kegiatan / penyuluhan telah menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang bagaimana cara supaya BUMDes tidak gagal, bagaimana cara supaya BUMDes maju dengan memanfaatkan potensi desa, sehingga roda perekonomian di desa berjalan, bagaimana cara pemasaran produk BUMDes dan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan. BUMDes yang ada di Desa Mesanggok sudah dibentuk sejak Tahun 2017 namanya **Beriuq Makmur** yang bergerak dalam berbagai usaha antara lain: pipa air minum (mengalirkan air ke warga, kios ATK di teras kantor desa), membuka Unit Brilink dan bank sampah. Usaha usaha ini belum banyak memberikan hasil, karena masih kurangnya admistrasi keuangan dan pengurus masih mendua tidak focus pada BUMDes (ada pekerjaan lain). Hasil diskusi juga diperoleh info bahwa BUMDes tidak akan membuka usaha yang sudah diusahakan oleh masyarakat, karena mereka tidak ingin mematikan usaha / bersaing dengan masyarakat. BUMDes Beriuq Makmur dikelola oleh Karang Taruna Desa Mesanggok dibawah pembinaan Kepala Desa dan BPD.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Desa Mesanggok berpotensi pada sub sektor pertanian, terutama jagung, BUMDes akan membentuk / membuka usaha kuliner jagung dengan cita rasa dan ciri khas Mesanggok, yang melibatkan pengunjung untuk ikut serta memasak yang dipandu / dibawa pengawasan pemilik kedai. Selain itu BUMDes berencana akan mengembangkan UMKM yang ada, terutama yg memanfaatkan potensi lokal (jagung), seperti jus jagung, dodol jagung dan jagung emping (jamping).

Kegiatan pelatihan / penyuluhan ini, para peserta / pengurus BUMDes mendapatkan pengetahuan yang sangat mendasar mengenai aspek aspek yang sangat dibutuhkan dalam manajemen keuangan / pembukuan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikatakan berhasil, dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan semangat serta antusiasnya mereka dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi diskusi. Hampir semua peserta ikut bertanya dan mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi, seperti belum bagusnya catatan keuangan yang masuk dan keluar, sehingga sulit diketahui apakah mereka mengalami untung atau rugi. Peserta dengan semangat dan antusiasnya mengikuti acara ini sampai selesai.

Dari hasil diskusi dengan para peserta, mereka berniat untuk membuka usaha baru BUMDes, menata kembali administrasi BUMDes, mulai mencatat uang yang masuk dan keluar sehingga diketahui apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, tidak lepas dari adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Berkat koordinasi dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Unram, Dekan FEB Unram, Kepala Desa Mesanggok, Kadus dan pengurus /anggota BUMDes, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi dihadapan peserta, juga diadakan tanya jawab dan praktek / penugasan. Pemateri bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Saat terjadi tanya jawab dengan peserta, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing.

Adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama. Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan memahami dan mengetahui arti dan manfaat administrasi BUMDes, mereka akan dapat mengurangi atau terhindar dari kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan selama ini, disamping itu mereka juga akan dapat menata kembali administrasi yang ada selama ini kurang bagus, sehingga BUMDes mereka tidak terlalu berkembang.
2. Dengan administrasi dan pembukuan yang rapi dan baik, akan dapat memberikan kemudahan bagi mereka untuk melakukan suatu perencanaan dimasa akan datang dan dapat memperbaiki kesalahan yang pernah mereka lakukan.
3. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai alat kendali yang dapat mengingatkan untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi usaha yang mereka jalani.

Saran-saran:

1. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh sebagian pengurus dan anggota yang tergabung dalam BUMDes Desa Mesanggok, dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat praktek lapangan dalam arti penyuluhan yang disertai praktek (Simulasi) dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan dalam waktu yang relatif lama sehingga pengurus dan anggota BUMDes, mengetahui secara langsung kegiatan penyuluhan, terutama pembukuan sederhana.
2. Keadaan ini bisa terlaksana bila didukung oleh dana yang lebih memadai dan mengadakan kerjasama dengan Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Lombok Barat, agar pada kegiatan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pembinaan terhadap obyek yang sama dengan peserta dalam jumlah yang banyak pada kegiatan selanjutnya dimasa mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Badan Pengkajian dan pengembangan Ekonomi dan Bisnis (LP2EB) Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberikan sumbangan dan bantuan dana Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam melakukan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Sadat, dkk 2017. Penguatan Kelembagaan BumDesa Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Di Desa Di Desa Wajah Jaya Dan Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton, Dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Vol. 2 No.2 Oktober 2018.
- Baretha M Titioka, Dkk. 2020. Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru,

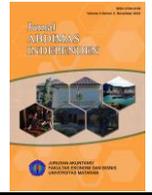
- Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi) Vol 03. No. 01, Juni 2020
- Budiono, Puguh. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). Dalam Jurnal Politik Muda (JPM), Volume 4, Nomor 1, Januari-Maret 2015.
- Chintary, V. and Lestari, A. (2016) 'Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)', Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*
- Desa, U. (2013) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa', *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Lahada, Galip; Thomassawa, Rilfayanti.2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ueralulu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*. Vol. 18 No. 1 Maret 2022, Hal. 32-38
- Pusparini, Hesti dkk. 2011. Strategi Pengembangan Industri Kreatif di Sumatera Barat (Studi Kasus Industri Kreatif Subsektor Kerajinan: Industri border / Sulaman Dan Pertenunan. Dapat diunduh dari:  
[ttp://pasca.unand.ac.id/id/wpcontent/uploads/-2011/09/Artikel-HestiPusparini\\_0921206005.pdf](http://pasca.unand.ac.id/id/wpcontent/uploads/-2011/09/Artikel-HestiPusparini_0921206005.pdf).
- Ratna Azis Prasetyo, 2016 Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga. Dalam Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016.
- Anom, Surya, Putra, 2005, Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2013, Membangun BUMDes yang Mandiri, Kokoh dan Berkelanjutan. bersama Tim FPPD
- Suharyanto, Hastowiyono, 2014, Pelembagaan BUM Des, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Sukasanto, 2014, Rancangan bangun bisnis dan pengelolaan Bum Des, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2009 tentang Desa



## **Pelatihan Dan Pendampingan Penilaian SPP/UKT Untuk Program Studi Profesi Apoteker Universitas Mataram**

Wirawan Suhaedi<sup>1</sup>, Intan Rakhmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup>[wirawan.suhaedi@gmail.com](mailto:wirawan.suhaedi@gmail.com)

<sup>2</sup>[intanrakhmawati@unram.ac.id](mailto:intanrakhmawati@unram.ac.id)

### **Article Info**

Received: 24 April 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

### **\*Corresponding Author:**

**Intan Rakhmawati,**

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram

Email:

[intanrakhmawati@unram.ac.id](mailto:intanrakhmawati@unram.ac.id)

**Abstrak:** Program Studi Farmasi akan mengusulkan pembentukan Program Studi Profesi Apoteker. Guna usulan tersebut diperlukan perhitungan dalam menentukan besaran biaya SPP yang akan ditanggung oleh mahasiswa. Setelah identifikasi kebutuhan pengelola prodi, metode yang digunakan dalam pengabdian adalah pelatihan dan diskusi terkait penentuan besar biaya per mahasiswa. Perhitungan kemudian dilanjutkan secara mandiri, untuk menghitung SPP/UKT Profesi Apoteker. Hasil formulasi dan penghitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tim pengabdian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020, dikaitkan dengan teori akuntansi biaya terutama bagaimana menentukan *unit cost* aktivitas, SPP/UKT ditentukan berdasarkan biaya langsung dan biaya tidak langsung. SPP/UKT didasarkan pada besar BOPPT, jumlah mahasiswa per aktivitas, dan aktivitas pendukung sampai mahasiswa lulus. BOPT keseluruhan kemudian dibagi dengan lama masa dan jumlah mahasiswa menjadi dasar besar biaya per mahasiswa per tahun.

**Kata kunci:** Program Studi Apoteker, SPP/UKT

**Abstract:** The Pharmacy Study Program will propose the establishment of a Pharmacist Professional Study Program. For this proposal, calculations are needed in determining the amount of tuition fees that will be borne by students. After identifying the needs of the head of study program, the method chosen in conducting the community service is training and discussion related to determining the amount of cost per student. The calculation is then continued independently to calculate the tuition fee (SPP/UKT) for the Pharmacist Profession. The results of this formulation and calculation are then consulted with the community service team. Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 25 of 2020 and cost accounting theory, tuition fee (SPP/UKT) is determined based on direct costs and indirect costs. tuition fee (SPP/UKT) is based on the size of BOPPT, the number of students per activity, and supporting activities until the students graduated. The overall BOPT is then divided by length of time and number of students to a large basis for the cost per student per year.

**Keywords:** The Pharmacy Study Program, The tuition fee (SPP/UKT)

## **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, menyelenggarakan kuliah termasuk pendidikan profesi. Untuk menyelenggarakan kegiatannya ini, perguruan tinggi memerlukan pendanaan. Pendanaan diperoleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN), di antaranya melalui pembiayaan pemerintah, Sumbangan Pengembangan Institusi (selanjutnya disingkat SPI) dan SPP/UKT (Sumbangan Pembiayaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal). Besarnya SPP/UKT tergantung grade mahasiswa.

Universitas Mataram saat ini memiliki 9 fakultas dengan 64 Program Studi (Prodi). Salah satu fakultas yang saat ini sedang berkembang yaitu Fakultas Kedokteran. Fakultas ini memiliki beberapa rencana pengembangan Prodi baru, salah satunya Prodi Profesi Apoteker. Profesi ini sangat dibutuhkan dan memiliki peluang yang cukup besar, mengingat belum ada Program Profesi Farmasi di provinsi NTB. Prodi Apoteker merupakan kelanjutan dari sarjana

farmasi, sebagai gelar profesi. Dalam pembelajarannya, profesi ini membutuhkan laboratorium dengan fasilitasnya. Untuk menjalankan Profesi ini, membutuhkan dana baik yang diperoleh dari pemerintah maupun yang harus ditanggung oleh mahasiswa. Pembiayaan dari mahasiswa dalam bentuk SPP dan SPI. Oleh karena itu, penentuan besarnya SPP menjadi penting dilakukan.

Untuk mendukung rencana pembentukan Prodi Profesi Farmasi, pengelola Prodi Apoteker yang diberikan amanah untuk mengusulkan pembentukan Prodi Profesi Apoteker masih mengalami kesulitan dan kendala dalam menentukan dasar perhitungan besar SPP yang akan diusulkan. Oleh karena itu, pelatihan terkait penentuan SPP/UKT sesuai dengan kebutuhan pengusulan Prodi baru penting dilakukan. Dengan demikian, Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan bagi pejabat dan pengelola program studi, dosen, dan staf di Program Studi Farmasi, agar dapat memahami konsep untuk menentukan bagaimana menghitung besaran SPP/UKT.

Adapun komposisi biaya penyusun SPP/UKT terdiri dari BOPT (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi) dan BKT (Biaya Kuliah Tunggal). BOPT (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi) adalah biaya penyelenggaraan Pendidikan Tinggi selain investasi dan pengembangan. Sementara BKT (Biaya Kuliah Tunggal) adalah keseluruhan biaya operasional per tahun, yang terkait langsung dengan proses pembelajaran Mahasiswa. Formulasi keduanya akan menghasilkan SPP/UKT (Sumbangan Pembiayaan Pendidikan/Uang Kuliah Tunggal).

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal dilakukan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian mendapatkan informasi terkait rencana pembukaan Prodi Profesi Apoteker, pengelola Prodi masih terkendala cara menentukan besarnya SPP yang akan dibebankan kepada mahasiswa. Tahap berikutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan cara penentuan/perhitungan SPP/UKT. Pada tahap ini kegiatan dilakukan melalui pemaparan dan diskusi konsep dalam menentukan besar SPP/UKT. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kerja mandiri dari pengelola program studi dan tim yang dibentuk untuk menyusun dasar perhitungan SPP/UKT. Hasilnya kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dengan tim pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan**

Pada tahap awal tim pengabdian mendapatkan informasi dari pengelola Prodi Farmasi terkait rencana pembentukan Prodi baru yaitu Prodi Profesi Apoteker. Pada saat itu, pengelola Prodi masih kesulitan dalam menentukan perhitungan besaran SPP/UKT per mahasiswa yang akan diusulkan dalam prosal pembentukan Prodi baru. Untuk itu pengelola Prodi mengharapkan bantuan dari tim pengabdian untuk memberikan pelatihan terkait bagaimana perhitungan dan penentuan besaran SPP kepada masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian melakukan beberapa persiapan untuk dapat memberikan pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan. Tim pengabdian mencari beberapa peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan yang terkait dengan perhitungan besar SPP/UKT per mahasiswa. Peraturan tersebut dikaitkan dengan teori akuntansi biaya terutama bagaimana menentukan *unit cost* aktivitas.

Hal sejenis dilakukan oleh Yuni, et al (2015), untuk meneliti penghitungan besaran tarif SPP yang obyektif pada Program studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Negeri Ambon, dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan besar tarif SPP/UKT. Hasilnya, ada selisih kurang nilai SPP/UKT dan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Hal serupa dengan metode ABC juga dilakukan oleh Niken (2015), Rahmawati dan Akbar (2018), Fitria (2019), Sumiati dan Ramani (2019), dan Riska, et al (2021).

Dari berbagai sumber yang ada, tim pengabdian membuat bahan presentasi untuk disampaikan pada saat pelatihan sekaligus sebagai pemantik diskusi dengan peserta.

### **Penyampaian Materi dan Diskusi**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan konsep guna penentuan/formulasi nilai SPP/UKT. Perhitungan dibutuhkan terkait rencana Program Studi Farmasi Universitas Mataram akan membuat/mengusulkan program studi baru yaitu Prodi Profesi Apoteker. Pelatihan dilakukan di gedung Prodi Farmasi lantai I. peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari Dekan, Ketua dan Sekretaris Prodi serta dosen dan pegawai yang menjadi tim penyusunan proposal pembentukan Prodi Profesi Apoteker. Kegiatan pelatihan terdiri dari dua sesi. Pada sesi pertama, disampaikan materi tentang perhitungan unit cost sebagai dasar penentuan besar SPP/UKT. Pada sesi kedua, dilakukan tanya jawab untuk menambah penjelasan terkait materi yang sudah disampaikan dan hal-hal lain terkait dengan penentuan besar SPP/UKT mahasiswa.

### **Konsep Perhitungan SPP/UKT**

#### **a. Dasar Penentuan Biaya**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT), komposisi biaya penyusun SPP/UKT terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya operasional yang terkait langsung dengan penyelenggaraan Program Studi. Sementara biaya tidak langsung merupakan biaya operasional pengelolaan perguruan tinggi yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan Program Studi.

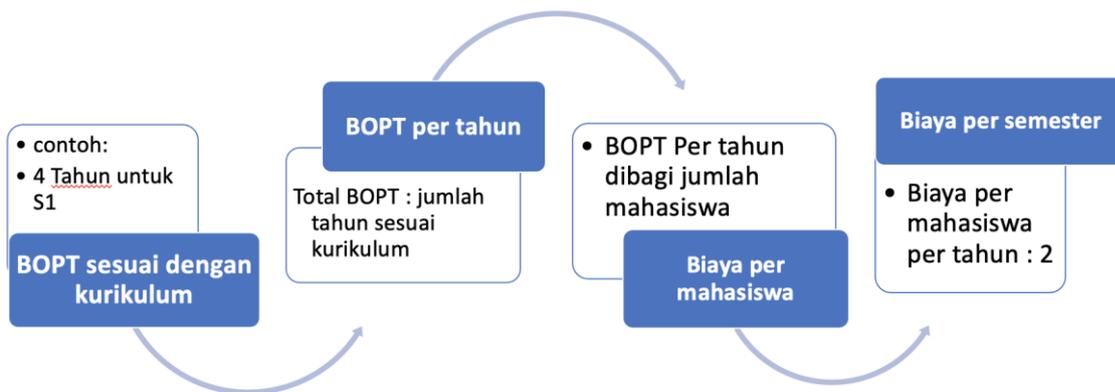
Beberapa istilah penting yang digunakan dalam perhitungan besaran SPP/UKT:

- SSBOPT merupakan Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi
- BOPT (Biaya Operasional Pendidikan Tinggi) adalah biaya penyelenggaraan Pendidikan Tinggi selain investasi dan pengembangan.
- BKT (Biaya Kuliah Tunggal) adalah keseluruhan biaya operasional per tahun yang terkait langsung dengan proses pembelajaran Mahasiswa.
- UKT (Uang Kuliah Tunggal) adalah biaya yang dikenakan kepada setiap Mahasiswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **b. BOPT dan Biaya Kuliah Per Mahasiswa**

BOPT dihitung berdasarkan aktivitas pendidikan sesuai dengan kurikulum (misalnya untuk program D3, selama 3 tahun atau 6 semester, S1 selama 4 tahun atau 8 semester dan S2 selama 2 tahun atau 4 semester), jumlah Mahasiswa per aktivitas, dan aktivitas pendukung pendidikan untuk setiap Program Studi yang diselenggarakan oleh PTN sampai mahasiswa lulus. Selanjutnya, BOPT keseluruhan dari penghitungan Biaya Langsung (BL) dan Biaya Tidak Langsung (BTL) dibagi dengan lama masa studi untuk

memperoleh BOPT per tahun. BOPT Per tahun dibagi jumlah mahasiswa menjadi dasar besar biaya per mahasiswa per tahun. Penentuan BOPT dan biaya kuliah per mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: BOPT dan Biaya Kuliah Per Mahasiswa

**c. Komponen Biaya Langsung (BL) dan kuantifikasinya**

Biaya langsung merupakan biaya yang terkait langsung dengan penyelenggaraan program studi. Biaya langsung dapat dikelompokkan menjadi kegiatan kelas, kegiatan laboratorium, kegiatan tugas akhir, serta bimbingan dan konseling. Pengelompokan biaya langsung dan penentuan cara kuantifikasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

<p><b>Kegiatan Kelas:</b> matrikulasi, kuliah tatap muka, tutorial, matrikulasi untuk program afirmasi, <i>studium generale</i>, tugas, kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester</p>	<p><b>Kegiatan Laboratorium/ Studio/Bengkel/Lapangan:</b> praktikum, tugas gambar/desain, bengkel, kuliah lapangan, praktik lapangan, dan kuliah kerja nyata</p>
<p><b>Kegiatan Tugas Akhir/Skripsi:</b> tugas akhir, skripsi, seminar, ujian komprehensif, pendadaran, dan wisuda</p>	<p><b>Bimbingan Konseling Dan Kemahasiswaan:</b> orientasi Mahasiswa baru, bimbingan akademik, ekstra kurikuler, dan pengembangan diri</p>

Tabel-1: Pembagian komponen biaya langsung berdasarkan jenis kegiatan

No.	Kegiatan	Dasar	Opsional
1.	Kelas	Kuliah tatap muka, ujian tengah semester, ujian akhir semester	tugas, kuis, tutorial, <i>studium generale</i> , matrikulasi
2.	Laboratorium/ Studio/Bengkel/ Lapangan	Praktikum Tugas gambar/desain Praktik bengkel	Kuliah lapangan, praktik lapangan, kuliah kerja nyata
3.	Tugas Akhir/ Skripsi	tugas akhir, Ujian Pendadaran	Ujian komprehensif, Seminar, Wisuda
4.	Bimbingan-konseling dan kemahasiswaan	Bimbingan akademik	Orientasi mahasiswa baru, pengembangan diri

Tabel-2: Cara kuantifikasi kegiatan kelas untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen Biaya	Cara Kuantifikasi
Dasar	Kuliah tatap muka	sks, frekuensi	insentif dosen, operasional, bahan kuliah, modul	sks, frekuensi tatap muka per semester, per kelas
	Ujian tengah semester, ujian akhir semester	frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen, operasional	frekuensi ujian per semester, jumlah Mahasiswa
Opsional	Tutorial	sks, frekuensi	insentif asisten, alat tulis kantor	frekuensi tutorial per semester, per kelompok Mahasiswa
	Tugas, kuis	frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen/asisten/ <i>grader</i> , alat tulis kantor	frekuensi tugas/kuis per semester, jumlah Mahasiswa

Tabel-3: Cara kuantifikasi kegiatan laboratorium/studio/bengkel/lapangan untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen Biaya	Cara Kuantifikasi
Dasar	Praktikum laboratorium	sks, frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen dan asisten, laboran, teknisi, modul praktikum, bahan praktikum, biaya operasional	frekuensi per semester, per kelompok Mahasiswa
	Tugas gambar/desain	sks, frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen dan asisten, biaya operasional	frekuensi per semester, per kelompok Mahasiswa
	Praktik bengkel	sks, frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen dan asisten, laboran, teknisi, modul praktikum, bahan praktikum, biaya operasional	frekuensi per semester, per kelompok Mahasiswa
Opsional	Kuliah lapangan	frekuensi, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	frekuensi per semester, jumlah Mahasiswa
	Praktik lapangan/ kerja praktik	sks, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	jumlah Mahasiswa
	Magang	sks, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	jumlah Mahasiswa
	Kuliah Kerja Nyata	sks, Mahasiswa	insentif dosen, biaya operasional	per kelompok Mahasiswa

Tabel-4 : Cara kuantifikasi kegiatan tugas akhir/skripsi untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen biaya	Cara kuantifikasi
Dasar	Tugas Akhir	sks, Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
	Skripsi	sks, Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
Opsional	Ujian Komprehensif	Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
	Seminar	Mahasiswa	insentif dosen, operasional	jumlah Mahasiswa
	Wisuda	Mahasiswa	operasional	jumlah Mahasiswa

Tabel-5: Cara kuantifikasi kegiatan bimbingan konseling dan kemahasiswaan untuk keperluan penghitungan biaya operasional kegiatan

Komponen	Kegiatan	Satuan	Komponen Biaya	Cara Kuantifikasi
Dasar	Bimbingan akademik	Mahasiswa	insentif dosen	per semester, per kelompok Mahasiswa
Opsional	Orientasi mahasiswa baru	Mahasiswa	operasional	jumlah Mahasiswa
	Pengembangan diri	Mahasiswa	operasional	per kegiatan, per semester

#### d. Biaya Tidak Langsung (BTL)

Biaya tidak langsung merupakan biaya operasional pengelolaan perguruan tinggi yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan Program Studi. Biaya tidak langsung ini terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu:

- a. Biaya Administrasi Umum
- b. Pengoperasian dan Pemeliharaan/Perbaikan Sarana Dan Prasarana
- c. Pengembangan Institusi
- d. Biaya Operasional Lainnya

Jumlah biaya tidak langsung berkisar 50% dari biaya langsung. Oleh karena itu perhitungan besarnya BOPT dapat diformulasikan sebagai berikut:

- $BOPT = BL + BTL$
- $BOPT = BL + (0.5 BL)$
- $BOPT = 1.5 BL$

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bagi pengelola Program Studi Farmasi Unram, pegawai, maupun dosen, untuk memberikan pemahaman cara melakukan perhitungan besaran SPP/UKT sebagai bagian dari rencana usulan pembentukan Program Studi Profesi Apoteker. Penentuan besar SPP/UKT didasarkan ada besar BOPT. BOPT dihitung berdasarkan aktivitas pendidikan sesuai dengan kurikulum (misalnya S1 selama 4 tahun atau 8), jumlah Mahasiswa per aktivitas, dan aktivitas pendukung pendidikan untuk setiap Program Studi yang diselenggarakan oleh PTN sampai mahasiswa lulus. Selanjutnya, BOPT keseluruhan dibagi dengan lama masa studi untuk memperoleh BOPT per tahun. BOPT per tahun dibagi jumlah mahasiswa menjadi dasar besar biaya per mahasiswa per tahun. Tim pengabdian menyarankan agar tim yang dibentuk memperhitungkan secara detail semua aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan Prodi Profesi Apoteker sehingga diperoleh dasar yang kuat dalam menentukan besar biaya yang akan ditanggung oleh mahasiswa.

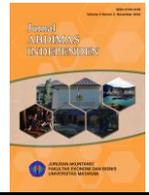
## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait kegiatan pengabdian, yaitu Program Studi Farmasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pejabat dan pengelola Program Studi Farmasi, yang telah bersedia menyediakan tempat dan waktu, untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen dan para staf di Program Studi Farmasi, yang telah mengikuti pelatihan hingga kegiatan mandiri setelah kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, T.H, Maulana, R.B, Piarna, R, dan Vernanda, D. September 2019. Menganalisis Kemungkinan Keterlambatan Pembayaran SPP Dengan Algoritma C4.5 (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung). *Jurnal TECHNO Nusa Mandiri*, Vol. 16, No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/229771622.pdf>.
- Baskoro, A, Kamisutara, M. Desember 2021. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan UKT/SPP Mahasiswa dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Explore IT*, Vol. 13, No. 2. <http://repository.narotama.ac.id/1125/1/4.%20Jurnal%204.pdf>.
- Fitria. 2019. *Analisis Perhitungan Tarif Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan SPP Sekolah (Studi Kasus SK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak)*. UNPAB. <https://digilib.pancabudi.ac.id/article/18307/analisis-perhitungan-tarif-biaya-penyelenggaraan-pendidikan-dan-implikasinya--terhadap-pendapatan-spp-sekolah-studi-kasus-sk-swasta-tarbiyah-islamiyah-hampan-perak>.
- Juanda, A. Februari 2012. Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1. [https://www.researchgate.net/publication/277234215\\_Analisis\\_Perhitungan\\_Biaya\\_Satuan\\_Unit\\_Cost\\_Penyelenggaraan\\_Pendidikan\\_Kedokteran\\_Studi\\_Kasus\\_Pada\\_Fakultas\\_Kedokteran\\_Universitas\\_Muhammadiyah\\_Malang](https://www.researchgate.net/publication/277234215_Analisis_Perhitungan_Biaya_Satuan_Unit_Cost_Penyelenggaraan_Pendidikan_Kedokteran_Studi_Kasus_Pada_Fakultas_Kedokteran_Universitas_Muhammadiyah_Malang).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marlina, E, Oktavianus, M, Tumiwa, J. Aplikasi Pembayaran Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) Pada SMP Frater Makassar. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*: 30-39. Makassar, Februari 2021. <https://ejurnal.dipnagara.ac.id/index.php/sisiti/article/view/784>.
- Maulani, M.F. Mei 2018. Implementasi Program Penyaluran Beasiswa (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23031-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23031-Full_Text.pdf).
- Niken, W. 2015. Analisis Penentuan Biaya Pendidikan dengan Pendekatan Activity Based Costing Di Institut Pertanian Bogor. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.sb.ipb.ac.id/2242/>.
- Rahmawati, D.A, Akbar, R. 2018. Analisis Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan

- Metoda Activity Based Costing (ABC) : Studi Kasus di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160140>.
- Riska, Y, Farida, I, dan Maulidah, H. Desember 2021. Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMK Ihsaniyah Tegal. *Prosiding. Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*. <http://eprints.poltektegal.ac.id/923/2/Prosiding%20TA%20Yuliana%20Riska-18030003.pdf>.
- Sumiati, Witcahyo, E, dan Ramani, A. 2019. Analisis Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di Poliklinik Jantung RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, <https://journal.fkm.ui.ac.id/jurnal-eki/article/view/2956>.
- Ulfa, M, Mahsyar, A, Ma'ruf, A. Agustus 2020. Inovasi Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus: Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep). *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, Volume 1, Nomor 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Wicaksono, O.S. 2012. Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMA Institut Indonesia Semarang. *Skripsi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/35382622.pdf>.
- Widarsono, A. Agustus 2013. Analisis Perhitungan Tarif Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Dan Implikasi Terhadap Pendapatan SPP Sekolah (Studi Kasus Pada SMK XXX Kota Serang). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No. 2: 136-144*, [http://jurnal.upi.edu/2847/view/2456/analisis-perhitungan-tarif-biaya-penyelenggaraan-pendidikan-dan-implikasi-terhadap-pendapatan-spp-sekolah-\(studi-kasus-pada-smk-xxx-kota-serang\).html](http://jurnal.upi.edu/2847/view/2456/analisis-perhitungan-tarif-biaya-penyelenggaraan-pendidikan-dan-implikasi-terhadap-pendapatan-spp-sekolah-(studi-kasus-pada-smk-xxx-kota-serang).html).
- Yuni, Matrutty, T.J.F.K, Sipakolly, S. 2015. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif SPP Program Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan Politeknik Negeri Ambon. *Jurnal Maneksi: 35-55*, <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/161>.



## **Pendampingan Diversifikasi Camilan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga**

Wahidatul Husnaini<sup>1</sup>, Susi Retna Cahyaningtyas<sup>2</sup>, Zuhrotul Isnaini<sup>3</sup>, Intan Rakhmawati<sup>4</sup>, Eka Agustiani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

<sup>5</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

<sup>1</sup>[wahidatul.husnaini@unram.ac.id](mailto:wahidatul.husnaini@unram.ac.id), <sup>2</sup>[susi\\_retnacahya@unram.ac.id](mailto:susi_retnacahya@unram.ac.id), <sup>3</sup>[zuhrotul.isnaini@unram.ac.id](mailto:zuhrotul.isnaini@unram.ac.id),  
<sup>4</sup>[intanrakhmawati@unram.ac.id](mailto:intanrakhmawati@unram.ac.id), <sup>5</sup>[ekaagustiani@unram.ac.id](mailto:ekaagustiani@unram.ac.id)

### **Article Info**

Received: 06 Mei 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

**Abstrak:** Desa Kelayu merupakan salah satu desa di Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masyarakatnya banyak menghasilkan produk rumahan berupa camilan tradisional. Namun jenis dan rasa camilan yang dihasilkan Ibu-Ibu rumah tangga dengan industri rumah tangga masih terbatas jenisnya, sehingga dibutuhkan pendampingan untuk menghasilkan diversifikasi atas camilan tradisional tersebut. Melalui metode pengabdian edukasi dan pendampingan yang dilakukan berdasarkan keterampilan dan dana yang dimiliki Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Kelayu, diharapkan volume penjualan dan pendapatan industri ini akan meningkat. Melalui kegiatan pendampingan diversifikasi produk, berdasarkan hasil evaluasi pengabdian setelah kegiatan pendampingan, Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Kelayu sudah dapat menghasilkan camilan tradisional dengan beragam produk dan rasa. Bahkan ibu-ibu ini juga sudah dapat memperoleh pendapatan yang meningkat secara krusial.

**Kata Kunci:** Diversifikasi Produk, Industri rumah tangga, Pendapatan

**Abstract:** Kelayu is one of the villages in East Lombok, Province of West Nusa Tenggara, where many people produce homemade products in the form of traditional snacks. However, the types and flavors of snacks produced by housewives, which is home-industry based, are still limited. Therefore, there's a need for assistance in the form of product diversification of these traditional snacks. Through the method of providing education and mentoring based on the skills and funds owned by housewives in Kelayu, it is hoped that the sales volume and income of this industry will be increased. Based on the results of the community service evaluation, mentoring activities for product diversification has enabled housewives in Kelayu to produce traditional snacks with a variety of products and flavors. In fact, these housewives have also been able to earn a crucially increased income.

**Keywords:** Product Diversification, Home Industry, Income

### **\*Corresponding Author:**

**Wahidatul Husnaini,**

Jurusan Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Mataram;

Email:

[wahidatul.husnaini@unram.ac.id](mailto:wahidatul.husnaini@unram.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Desa Kelayu merupakan salah satu desa di Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masyarakatnya banyak menghasilkan produk rumahan berupa camilan. Produk tersebut kemudian dikenal menjadi camilan tradisional di Kabupaten Lombok Timur bahkan seluruh Lombok. Camilan tersebut memiliki beragam jenis dan rasa seperti bangkit, gabus, rempeyek, semprong, tarik, ladran, keciput, kuping gajah, dan kue bawang. Camilan tradisional tersebut sebagian besar diproduksi oleh Ibu rumah tangga, dan sudah dijalankan turun temurun. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Husnaini et al., (2022), camilan tersebut bahkan banyak diminati oleh konsumen dari luar Desa Kelayu. Namun permasalahan yang banyak dihadapi oleh ibu rumah tangga tersebut selain kendala dana sebagai modal, belum mampu melakukan diversifikasi jenis produk, sehingga produk yang dihasilkan biasanya hanya satu atau jenis maupun rasa. Oleh karena itu, diversifikasi produk sangat diperlukan.

Diversifikasi produk sangat penting bagi semua industri tanpa terkecuali, baik itu industri rumah tangga maupun berskala besar. Sugito et al., (2019) mengungkapkan bahwa diversifikasi produk dapat meningkatkan animo penjualan dan minat konsumen. Hal ini didukung oleh Zamaya et al., (2022) bahwa diversifikasi meningkatkan penjualan produk sehingga meningkatkan pendapatan usaha. Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan menghasilkan produk yang beragam jenis maupun rasa seperti asin, gurih, dan manis.

Pengabdian dilakukan pada Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Kelayu yang menjalankan kegiatan ini sebagai industri rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri rumah tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai 1 – 4 orang pekerja (Badan Pusat Statistik). Permasalahan yang dihadapi adalah pada awalnya camilan tradisional yang diproduksi hanya keripik (kue) bawang dan rempeyek dengan varian rasa kacang, kedelai, teri, dan ebi. Namun pada perkembangannya, kedua produk tersebut hanya fokus pada rasa asin dan gurih, sedangkan konsumen banyak yang menyukai produk camilan tradisional yang manis, seperti camilan semprong, ladran, gabus, kacang sembunyi, dan bangkit. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi produk dari segi rasa untuk memenuhi keinginan konsumen.

Selain dilakukan oleh Zamaya, et al., (2022), pengabdian diversifikasi produk juga telah banyak dilakukan, di antaranya oleh (Dewi & Berlianti, 2018; Sartika et al., 2018; Musnaini et al., 2019; Nurlaili, 2019; Dahlia et al., 2022; Handayani et al., 2022). Dari pengabdian-pengabdian tersebut, diversifikasi dilakukan pada jenis produk maupun rasa, dalam rangka peningkatan pendapatan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat yang menjalankan usaha kecil dan atau industri rumah tangga.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian ini merupakan lanjutan dari pengabdian yang dilakukan sebelumnya, dimana pengabdian sebelumnya menekankan pada kemasan guna meningkatkan penjualan. Sedangkan pengabdian sekarang menekankan pada diversifikasi produk karena selain kemasan, diversifikasi produk juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga pada khususnya dan peningkatan ekonomi masyarakat pada umumnya. (Adhitya et al., 2022; Amalia et al., 2022; Amien et al., 2021; Siregar et al., 2021; Titisari et al., 2021).

Supaya tujuan peningkatan pendapatan tercapai maka metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan tentang diversifikasi produk berdasarkan keterampilan maupun dana yang dimiliki Ibu-Ibu rumah tangga. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu (1) melakukan persiapan dan identifikasi kebutuhan yaitu dengan melakukan wawancara akan masalah yang dialami oleh Ibu-Ibu rumah tangga (mitra) di Kelayu kemudian rencana solusi akan masalah yang dihadapi yaitu dengan melakukan diversifikasi produk camilan dari rasa maupun jenis produk, (2) monitoring, dan (3) evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode, berikut dijelaskan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian:

### **Tahap 1: Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan**

Berdasarkan wawancara pada tahap awal tim pengabdian mendapatkan informasi

dari Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Kelayu yang menjalankan industri rumah tangga jual beli camilan tradisional bahwa penjualan tidak mengalami perubahan atau konstan setiap periode karena disebabkan mereka hanya mampu membuat produk camilan yang terbatas pada jenis maupun rasa karena keterbatasan modal maupun pemasaran. Atas permasalahan tersebut, maka tim PPM menyarankan untuk membuat produk maupun rasa yang beragam dengan modal (dana) yang ada didukung dengan keterampilan yang mereka miliki.

### Tahap 2: Monitoring

Hasil monitoring kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Ibu-Ibu rumah tangga (mitra) di Kelayu sudah menghasilkan camilan tradisional dengan beragam produk dan rasa dengan dana (modal) yang terbatas serta keterampilan yang mereka miliki. Produk camilan yang dihasilkan Ibu-Ibu rumah tangga di Kelayu diantaranya dengan rasa asin dan gurih yaitu tarik, keripik (kue) bawang dan peyek. Rasa manis yaitu bangkit, keciput, ladran, semprong, kuping gajah, ladran, kacang sembunyi. Adapun diversifikasi camilan tradisional hasil produksi Ibu-Ibu rumah tangga di Kelayu dijelaskan pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1**  
**Diversifikasi camilan tradisional**



### Tahap 3: Evaluasi

Tahap ketiga, evaluasi kegiatan pengabdian bertujuan untuk melihat efektifitas diversifikasi camilan tradisional pada Ibu-Ibu rumah tangga di Kelayu. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan diversifikasi, dalam hal ini satu bulan setelah tim PPM melakukan monitoring. Hasil menunjukkan setelah diversifikasi produk maupun rasa camilan tradisional menunjukkan peningkatan penjualan yang sangat signifikan terutama keripik (kue) bawang, tarek, semprong dan produk lainnya. Bahkan selama bulan puasa permintaan akan camilan

tradisional meningkat sangat signifikan masing-masing produk sebanyak 100 – 250 kg atau sekitar 400 – 1.000 kemasan produk karena masing-masing produk dikemas seberat 250 gram. Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya diversifikasi produk maupun rasa guna meningkatkan pendapatan rumah tangga dan perekonomian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dihadapi Ibu-Ibu yang mempunyai industri rumah tangga seperti ini adalah keterbatasan dana sehingga produk yang dihasilkan tidak beragam padahal hampir semua Ibu-Ibu tersebut mempunyai keahlian dalam membuat produk (camilan tradisional) yang beragam. Berdasarkan tujuan pengabdian dan hasil evaluasi pengabdian ini maka dapat disimpulkan perlunya diversifikasi produk maupun rasa untuk meningkatkan penjualan. Semakin banyak jenis camilan maupun varian rasa yang diproduksi maka semakin banyak pemenuhan permintaan konsumen yang beragam sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga secara krusial serta meningkatkan lapangan pekerjaan bagi yang lain.

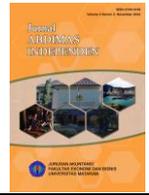
## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sehingga terselenggaranya pengabdian ini terutama Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram beserta jajarannya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram. Terimakasih yang tidak terhingga kepada Ibu-Ibu mitra PPM khususnya di Kelayu atas dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan program PPM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Zumaeroh, & Winarto, H. (2022). Diversifikasi Produk Dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–79. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.19>
- Amalia, R., Setyoko, & Priyanda, R. (2022). Optimalisasi E-Commerce dan Diversifikasi Produk Suvenir dari Limbah Masyarakat Kuala Langsa sebagai Peluang Bisnis Mandiri. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3778>
- Amien, E. R., Haviz, M., Yulianti, T., Suhandy, D., & Telaumbanua, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Rosella Di Kampung Paduan Rajawali, Tulang Bawang. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 128–132. <https://doi.org/10.23960/jss.v5i2.257>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Istilah*. Badan Pusat Statistik. Retrieved May 5, 2023, from [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_sort=deskripsi\\_ind.desc&Istilah\\_page=53](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=53)
- Dahlia, Nurhidayah, Rahmah, M. H., Adilah, Cristi, N. K. V., & Chasana. (2022). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi Melalui Diversifikasi Produk Sajak Sebagai Alternatif Minuman Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–94.

- Dewi, E., & Berlianti. (2018). Peningkatan Produktivitas Umkm Produk Kue Jajanan Pasar Di Desa Marindal li Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Abdimas Talenta*, 3(2), 242–247. <http://jurnal.usu.ac.id/abdimas>
- Handayani, S. M., Rahayu, E. S., Irianto, H., Setyowati, Sundari, M. T., & Widadie, F. (2022). Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Bertahan dan Berkembang di Masa Pandemi Desa Prima Kenanga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 148–156. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7ispecial-1.2361>
- Husnaini, W., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2022). Pendampingan Pemasaran Industri Rumah Tangga Di Kelayu. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(1), 147–151. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i1.349>
- Musnaini, Sedtiawati, R., & Widiawati, B. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Bagian Dalam bagi Enterpreneurship Bumdes Di Jambi. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 180–187. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1719>
- Nurlaili, F. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Melinjo Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1045>
- Sartika, D., Yuliana, N., & Susilawati. (2018). Pendampingan Diversifikasi Kemasan, Rasa, dan Bentuk Keripik Kelompok Usaha Bersama Telo Rezeki di Jalan Pagar Alam. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 133–140. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/SEMTEKS/article/view/1210>
- Siregar, A. S., Pristiyono, & Prayoga, Y. (2021). Pendampingan Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Mana Lagi “Pak Jaim” Di Desa Gunung Selamat. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 72(2), 155–160. [https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/23526/pdf\\_1](https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/23526/pdf_1)
- Sugito, Prahutama, A., Tarno, & Hoyyi, A. (2019). Diversifikasi Olahan Ikan Bandeng oleh UKM Primadona dalam Program Pengabdian IbPE 2016-2018. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 100–104. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3556>
- Titisari, D., Hayu, M. . D., Yustini, R., & Perwito, A. H. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Kolang-Kaling Desa Keseneg. In *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat (unpublished)*.
- Zamaya, Y., Misdawita, Taryono, & Arifudin. (2022). Diversifikasi Produk Bahan Baku Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) Di Desa Pulau Gadang Kabupaten Kampar. *Comment: Community Empowerment*, 2(2), 62–69.



## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ms Excel Pada Staf Kantor Desa Giri Sasak**

Sulaiman Sarmo<sup>1</sup>, I Dewa Gde Bisma<sup>2</sup>, Iwan Kusuma Negara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup>[sarmo\\_sulaiman@yahoo.com](mailto:sarmo_sulaiman@yahoo.com),

<sup>2</sup> [Dewa.bisma2016@gmail.com](mailto:Dewa.bisma2016@gmail.com),

<sup>3</sup> [iwanegara@yahoo.com](mailto:iwanegara@yahoo.com)

### **Article Info**

Received: 06 Maret 2023

Revised: 09 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

### **\*Corresponding Author:**

**Sulaiman Sarmo,**

Manajemen, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram;

Email:

[sarmo\\_sulaiman@yahoo.com](mailto:sarmo_sulaiman@yahoo.com)

**Abstrak:** Microsoft Excel merupakan aplikasi administratif yang sangat mudah dioperasikan dan sudah lazim digunakan di semua lini kehidupan saat ini. Selama ini para staf kantor desa menyimpan data dan dokumen penting didalam arsip desa sehingga ketika dibutuhkan sulit untuk ditemukan dokumen tersebut. Oleh karena itu diperlukan arsip desa yang lebih memadai yang disebut profil desa. profile desa ini akan dirancang dengan berbasis komputer menggunakan Ms Excel sehingga akan mempermudah staf desa untuk menginput data terkait keadaan desa yang sebenarnya. kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Ms Excel, dengan cara memberikan pengetahuan mengenai pengoperasian Ms Excel, serta toos-tools yang bisa digunakan untuk merancang profil desa. Metode yang digunakan ialah dengan mengadakan pelatihan keterampilan, meliputi ceramah, tanya jawab. Demonstrasi, latihan atau praktek, display. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa staf desa mampu mengoperasikan Ms Excel dengan baik. Selain itu mereka juga mereka mampu merancang model profile desa yang sederhana dan dapat menginput data kependudukan desa Giri Sasak

**Kata Kunci:** Microsoft Excel, Pelatihan, Profil Desa

**Abstract:** Microsoft Excel is an administrative application that is very easy to operate and is commonly used in all lines of life today. So far, the village office staff has stored important data and documents in the village archives so that when needed it is difficult to find these documents. Therefore we need a more adequate village archive called a village profile. This village profile will be designed on a computer-based basis using Ms Excel so that it will make it easier for village staff to input data related to the actual state of the village. This service activity aims to increase understanding of Ms Excel, by providing knowledge about the operation of Ms Excel, as well as tools that can be used to design village profilers. The method used is to conduct skills training, including lectures, questions and answers. Demonstration, practice or practice, display. The results of the training show that the village staff are able to operate Ms Excel well. In addition, they are also able to design a simple village profile model and can input population data in the Giri Sasak village

**Keywords:** Microsoft Excel, Training, Village Profile

## **PENDAHULUAN**

Setiap desa memiliki yang namanya profil desa, yang digunakan untuk menampung semua informasi tentang desa tersebut, yang dijadikan sebagai data yang akan berguna bagi pemerintah dan masyarakat luas yang membutuhkannya. Profil desa pada saat ini belum menggambarkan keadaan sebenarnya dari desa tersebut, hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan input data yang dibutuhkan. Penginputan data ini perlu di *update* setiap minggu atau bahkan setiap hari, agar data yang dihasilkan adalah data terbaru.

Kantor Desa merupakan pusat kegiatan pelayanan administrasi masyarakat yang dalam kegiatan kesehariannya saat ini telah menggunakan komputer sebagai media dan alat bantu pekerjaan (Rahayu et al., 2021). Pihak desa yang minimnya sumber daya untuk melakukan penginputan data di setiap dusun ataupun RT/RW menjadi salah satu hambatan

tersendiri bagi desa untuk melakukan penginputan. Daerah desa yang luas seiring dengan banyaknya masyarakat menjadi kesulitan yang tidak dapat dihindari oleh desa. Beberapa bagian Desa banyak warga desa yang belum mengenal Ms. Excel, hal ini dikarernakan masih banyaknya warga yang belum mengenyam bangku sekolah karena kendala fasilitas pendidikan maupun mahalnya biaya sekolah dan jarak ke sekolah yang cukup jauh. Adanya kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dimiliki oleh staf dan seluruh perangkat desa dapat membantu menyelesaikan permasalahan sehingga kantor pemerintahan desa dapat memberikan layanan publik yang cepat, tepat sasaran dan melaksanakan visi pemerintah, Asyikin dkk., 2015 dalam Warjiyono et al. (2021). Sebab keahlian dalam penggunaan komputer saat ini menjadi sebuah syarat mutlak bagi hampir setiap pelaksana dan pelaku pendidikan, perkantoran, dan industry, Kempton, 2009 (Ningsih & Dewi, 2020)

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya pada tatanan elite-elite tertentu akan tetapi sampai pada tatanan lokal. Hal tersebut terlihat dari pola hidup masyarakat lokal yang serba teknologi. Bahkan teknologi tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan tersier akan tetapi sudah menjadi kebutuhan primer dalam era global dan serba modern ini. Baik teknologi komunikasi, komputasi, palaratan rumah tangga, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi harusnya selaras dengan perkembangan sumber daya manusia sebagai pengguna teknologi. Sehingga tujuan daripada teknologi yakni sebagai alat untuk membantu meringankan pekerjaan manusia dapat tercapai. Namuan realita yang terjadi di Indonesia brainware (penggunanya) belum siap secara keseluruhan dalam menerima perkembangan teknologi yang sangat pesat. Akibatnya perkembangan teknologi disebagian tempat di Indonesia.

Akses dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan berbagai infrastruktur penunjang TIK. Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK) Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan skala 0-10, IP-TIK Indonesia tahun 2018 sebesar 5,07 yang meningkat dibanding IP-TIK tahun 2017 sebesar 4,96 (Mulyani et al., 2021). Perangkat teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu faktor kunci untuk mengejar ketertinggalan SDM Indonesia dari bangsa-bangsa lain, Makmur, 2019 dalam Haerani & Repelita (2020). Perkembangan teknologi harusnya selaras dengan perkembangan sumber daya manusia sebagai pengguna teknologi. Sehingga tujuan daripada teknologi yakni sebagai alat untuk membantu meringankan pekerjaan manusia dapat tercapai. Namuan realita yang terjadi di Indonesia brainware (penggunanya) belum siap secara keseluruhan dalam menerima perkembangan teknologi yang sangat pesat. Akibatnya perkembangan teknologi disebagian tempat di Indonesia.

Pada beberapa desa di indonesia banyak masyarakat yang memiliki buta IT yang sangat tinggi bahkan di jajaran pemerintah desa hampir sebagaiannya mengalami buta IT. Padahal jika dilihat dari pola manajemen desa, banyak hal yang harus dikelola dengan bantuan IT untuk efektivitas dan efisiensi waktunya. Misalnya pengelolaan anggaran desa, pengelolaan administrasi, akuntabellyti, presentasi hingga pelaporan yang membutuhkan IT. Banyak software yang tersedia untuk mengelola hal-hal tersebut salah satunya Microsoft Word dan Excel. Akan tetapi permasalahan sentralnya kembali lagi terhadap sumber daya penggunanya yang kurang mumpuni. Maka program ini tim penulis memfokuskan pada program pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan Microsoft Word dan Excel

pada aparaturnya di setiap kecamatan. Besar harapan tim penulis program ini dapat dilaksanakan.

Pemanfaatan Microsoft Excel dewasa ini telah sangat lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berbagai aktivitas bisnis, pendidikan dan lain-lain (Yusri et al., 2020). Aplikasi Microsoft Excel merupakan sarana untuk menyampaikan informasi yang sangat digunakan oleh berbagai kalangan. Microsoft Office merupakan software yang harus dikuasai oleh perangkat desa, namun tidak semua perangkat desa menguasainya. Hal tersebut disebabkan belum adanya pelatihan yang baik dan kurangnya dukungan pengaplikasian teknologi informasi di masa sekarang ini. Microsoft Excel dan Microsoft Word adalah bagian dari Microsoft Office, merupakan program aplikasi perkantoran terbaru Microsoft. Kemampuannya yang komplit membuat Microsoft Office menjadi pilihan utama bagi para pengguna komputer untuk menangani masalah bisnis maupun persoalannya dalam bidang pengolahan kata, data, presentasi, dan database (Nahlah et al., 2019). Perangkat desa sendiri masih kurang baik dalam penggunaan Microsoft Word dan Excel sehingga pelayanan kepada masyarakat cenderung dan untuk membuat laporan atau surat menyurat memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, Pelatihan Microsoft Word dan Excel perlu diberlakukan. Sehingga tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Perangkat Desa yang berada di Giri Sasak dalam meliputi mengolah dan mengedit berkas-berkas penting yang berkaitan dengan kelengkapan surat-menyurat, surat keterangan maupun keamanan dari arsip-arsip penting itu sendiri. Dan bagi masyarakat bisa menggunakan Ms. Excel sebagai sarana untuk mengirim data diri.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan Pelatihan Ms. Word dan Ms. Excel akan dilaksanakan dalam 2 sesi dengan target jumlah peserta adalah 30 orang. Peserta dari perangkat desa dan warga desa akan dipisahkan, dimana perangkat desa di beri pelatihan mengenai Ms. Word dan Ms. Excel, sedangkan masyarakat akan diberikan pelatihan mengenai penggunaan Ms. Excel dalam menginput data. Setiap peserta akan praktek langsung menggunakan komputer yang disediakan panitia. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a) Peserta dari perangkat desa diberi penjelasan mengenai pengertian aplikasi Microsoft Office, berbagai fasilitas yang ditawarkan aplikasi tersebut, dan penggunaan Microsoft Office secara optimal. Demonstrasi untuk menjelaskan cara masyarakat menginput data menggunakan Ms. Excel.
- b) Peserta dari perangkat desa diberi penjelasan mengenai penggunaan MS. Office Word secara umum dan bagaimana membuat surat menyurat resmi dalam administrasi desa
- c) Peserta yang terdiri dari perangkat desa diberi kesempatan untuk mencoba membuat format dan mengetik sendiri surat menyurat serta mengedit sendiri apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam administrasi desa.
- d) Peserta yang terdiri dari kepala dusun diberi kesempatan untuk mencoba mengisi format dalam bentuk excel terkait dengan kebutuhan profil desa terutama mengenai data masyarakat yang menjadi tanggungjawab kepala dusun.
- e) Latihan atau praktik, perangkat desa dan masyarakat desa akan mempraktekkan semua materi yang sudah dijelaskan oleh pelatih.

Bagian ini memberikan gambaran tentang metode, lokasi dan sasaran kegiatan. Metode kegiatan menjelaskan prosedur (step by step) yang dimulai dari awal mula

menemukan permasalahan, mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, serta bagaimana pelaksanaan teknis di lapangan terkait pemecahan masalah tersebut. Prosedur kegiatan diuraikan dengan ringkas tapi cukup detail agar pembaca dapat mengerti alur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Metode kegiatan dapat meliputi analisa, design, arsitektur, implementasi, dan berbagai metode lain yang dianggap perlu. Lokasi dan sasaran kegiatan terdiri dari nama Desa/Dusun/Kecamatan/Kabupaten serta profil singkat (latar belakang) masyarakat/objek/sasaran tempat pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Staf Kantor Desa Giri Sasak mampu mengoperasikan Microsoft Excel

Target utama kegiatan ini dilakukan adalah staf kantor desa Giri Sasak guna membantu dalam pembaruan data yang terdapat di profil desa. Para staf kantor desa diberikan materi mengenai pengertian Microsoft Excel, tools di dalam Microsoft Excel, dan cara menggunakan Microsoft Excel. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini para staf kantor desa dapat memperoleh pengetahuan tentang aplikasi penginputan nilai khususnya Microsoft Excel serta diharapkan para staf kantor desa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.



**Gambar 1.** Memperkenalkan Ms Excel ke staf desa

Kegiatan ini tidak hanya mengenai bagaimana cara menggunakan Microsoft Excel melainkan juga mengajarkan mereka mengenai rumus-rumus yang berlaku pada Microsoft Excel, dengan tujuan untuk memudahkan para staf dalam merancang data yang akan diinput ke profil desa. Selain itu diberikan informasi bahwa di zaman sekarang apapun yang kita lakukan dipermudah oleh teknologi. Keluh kesah para staf Kantor desa Giri Sasak ketika ada pemeriksaan, data yang dibutuhkan sulit ditemukan, bahkan dokumen-dokumen penting yang lama tersimpan di dalam lemari arsip ada yang rusak dan sudah tidak dapat dibaca lagi. Dengan adanya kegiatan ini para staf kantor desa diajarkan mengolah data secara efektif dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.



**Gambar 2.** Staf kantor desa mempelajari Ms Excel

## 2. Latihan atau praktik menggunakan Microsoft Excel

Latihan menggunakan Microsoft Excel dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari membuka Microsoft Excel, membuat lembaran baru, penggunaan tools-tools yang ada pada Microsoft Excel, penginputan data terkait kependudukan dan data lain yang bersangkutan dengan kebutuhan profil desa. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meratakan penguasaan dalam pengoperasian Ms Excel, karena perbedaan kemampuan dalam pengoperasian aplikasi perkantoran menyebabkan pelayanan yang diberikan oleh setiap perangkat desa berbeda-beda (Agustino et al., 2020)

Berdasarkan metode penyuluhan dan pelatihan penggunaan Ms Excel, para staf kantor Desa Giri Sasak mampu mengoperasikan Ms Excel dan mempraktekannya dalam menginput data desa yang dibutuhkan guna kepentingan profil desa. pentingnya profil desa bagi desa dan masyarakat luas sebagai pusat informasi mengenai keadaan desa tidak dioptimalkan oleh pihak staf kantor Desa Giri Sasak. Perihalnya penguasaan Ms Excel yang kurang oleh staf desa sehingga tidak memungkinkan dibuatnya profil desa berbasis komputer yang *notabene* nya mempermudah dalam menginput data. Selama ini staf desa hanya melakukan arsipdata dan dokumen penting di dalam lemari sehingga ketika ada pemeriksaan atau kebutuhan lain, staf desa mengakui kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi MSDM utama yang tidak hanya terdiri atas pelatihan dan pengembangan, namun juga aktivitas- aktivitas perencanaan dan pengembangan karier individu, pengembangan organisasi, serta manajemen dan penilaian kinerja. Pelatihan dirancang untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mendukung kinerja pribadi dan organisasi terutama dalam hal penguasaan Ms Office Excel (Niati et al., 2019). Microsoft Excel atau Microsoft Office Excel adalah sebuah program aplikasi lembar kerja yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation yang dapat dijalankan pada sistem operasi Windows dan Mac OS. Aplikasi ini merupakan bagian dari Microsoft Office System. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini. Bahkan, saat ini program ini merupakan program spreadsheet paling banyak digunakan oleh banyak pihak, baik di platform PC berbasis Windows maupun platform Macintosh berbasis Mac OS, semenjak versi MS.Excel 5.0 diterbitkan pada tahun 1993. (Sari et al., 2020). Aplikasi perkantoran tersebut biasa digunakan oleh para pengguna komputer untuk menyelesaikan berbagai kebutuhan dilingkup administrasi administrasi perkantoran berbasis digital terutama di kantor desa Giri Saask untuk mereka ulang profil desa (Jaya et al., 2019).



## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Mataram
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram
4. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
5. Aparat Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat

## DAFTAR PUSTAKA

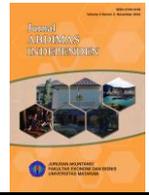
- Agustino, D. P., Jepriana, I. W., & Putra, I. P. F. E. (2020). Pelatihan Microsoft Office dan Desain Grafis untuk Perangkat Desa. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.220>
- Budiman, Haris. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, 75-83
- Dhewy, R. C. (2019). *Pelatihan Dasar-Dasar Statistka dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel di SDN Pamotan II Kecamatan Porong*. 2(2010), 6–12.
- Haerani, R., & Repelita, R. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Bagi Pegawai Kantor Desa Harjatani Kramatwatu Serang-Banten. *Minda Baharu*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2692>
- Irmayani, & Sudirman, A. M. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Microsoft Office pada Aparat Desa di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 20–27. <https://e-journal.my.id/atjpm/article/view/96>
- Jaya, S., Handoko, P., & Purnama, D. G. (2019). Pelatihan Olah Data Menggunakan Ms.Excel Bagi Pengelola Rprtra Dan Guru Paud Di Wilayah Kelurahan Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Kasmawaru, K., Liklikwatil, R. D., & ... (2019). Pendekatan Softskill dan Hardskill Melalui Pelatihan Ms Word dan Ms Excel bagi Guru. *SNPMas: Seminar ...*, 306–313. <https://ejurnal.diponegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/371>
- Mulyani, H., Tiawan, M., Nugraha, H., Fathi, M. L., & Latif, U. (2021). Pelatihan Microsoft Office Excel Dan Powerpoint Tingkat Sma/Smk Se-Kabupaten Purwakarta, Karawang Dan Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 363–368. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.547>
- Nahlah, Amiruddin, & Sahu, A. (2019). *Pelatihan Penggunaan MS Office pada Staf Kantor Desa Massamaturu Kabupaten Takalar*. 2019(November), 2–3.
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Komputer Microsoft Excel Bagi Perangkat Desa Wirogunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 166–172.
- Rahayu, E., Sinaga, T. H., Dewi, A. R., Dalimunthe, Y., & Kurniawan, F. A. (2021).

Sosialisasi pengolahan tabulasi data administrasi perkantoran menggunakan aplikasi microsoft excel pada perangkat desa sei mencirim. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 111–116.

Sari, R., Fitriyani, A., & Prabandari, R. D. (2020). Optimalisasi Penggunaan MS. Word dan MS. Excel Pada Siswa SMP PGRI Astra Insani Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.184>

Warjiyono, W., Suryanti, E., Rousyati, R., Fatmawati, F., Tazali, I., Lisnawati, L., & Rosihyana, R. (2021). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 156–163. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9102>

Yusri, R., Edriati, S., & Yuhendri, R. (2020). Pelatihan Microsoft Office Excel Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengolah Data. *RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.22202/rangkiang.2020.v2i1.4214>



## **Pembinaan Pengusaha Kecil/Mikro Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

Masrun<sup>1</sup>, Wahyunadi<sup>2</sup>, Abdul Manan<sup>3</sup>, Eka Agustiani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [masrun63@gmail.com](mailto:masrun63@gmail.com),

<sup>2</sup> [ghalibywahyu@gmail.com](mailto:ghalibywahyu@gmail.com),

<sup>3</sup> [abdmananfeb@gmail.com](mailto:abdmananfeb@gmail.com),

<sup>4</sup> [ekaagustiani27@gmail.com](mailto:ekaagustiani27@gmail.com)

### **Article Info**

Received: 10 April 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

**Abstrak:** Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya berupa pengabdian pada masyarakat, untuk mengimplementasikannya dilaksanakan pelatihan dengan tema "Pembinaan Pengusaha Kecil/Mikro Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar". Adapun tujuan kegiatan pembinaan dan pelatihan adalah membantu mengembangkan kemampuan pengusaha kecil/mikro yang meliputi: membangun motivasi untuk berusaha, meningkatkan akses pasar dan menyiapkan masyarakat usaha kecil/mikro untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah melalui: ceramah untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan, tanya jawa/diskusi dan setelah pelatihan kewirausahaan peserta akan dibina oleh tim pelaksana pengabdian.

Hasil pengamatan selama pelatihan berlangsung, bahwa peserta yang hadir hampir seluruh memberikan tanggapan positif (baik) pada materi pelatihan. Dampak dengan melalui pelatihan dan pembinaan, peserta telah membawa perubahan yang meningkat, walaupun tidak signifikan dari kondisi sebelum dengan sesudahnya. Dari kondisi hasil tersebut, maka dapat direkomendasikan hal penting yaitu peserta pelatihan ini diharapkan ditindak lanjuti dengan kegiatan pendampingan, pemagangan dan studi banding ditempat pengusaha/perusahaan yang sukses.

**Kata Kunci:** Pengusaha Kecil/Mikro, Kewirausahaan

**Abstrak:** *Implementation of the Tridharma of Higher Education, one of which is in the form of community service, to implement it, training is carried out with the theme "Development of Small/Micro Entrepreneurs Through Entrepreneurship Training in Kebun Talu Village, Labuhan Tereng, Lembar District". The purpose of coaching and training activities is to help develop the capabilities of small/micro entrepreneurs which include: building motivation to do business, increasing market access and preparing the small/micro business community to adapt to rapid and uncertain environmental changes. In this training the method used is through: lectures to convey the material that has been determined, ask questions/discussion and after the entrepreneurship training the participants will be fostered by the community service implementation team.*

*The results of observations during the training took place, that almost all of the participants who attended gave positive (good) responses to the training material. The impact through training and coaching, participants have brought increased changes, although not significantly from the conditions before and after. Based on these results, it can be recommended that it is important that these training participants are expected to be followed up with mentoring activities, apprenticeships and comparative studies at successful entrepreneurs/companies.*

**Keywords:** *Small/Micro Entrepreneurs, Entrepreneurship*

### **\*Corresponding Author:**

**Masrun,**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram;  
Email: [masrun63@gmail.com](mailto:masrun63@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir arah pembangunan nasional telah mengalami perubahan bidang pembangunan yang semula diprioritaskan pada pertanian dan industri, kini ditambah lagi dengan bidang kelautan dan perikanan bahkan kawasan Timur Indonesia bidang ini justru menjadi andalan dan mendapat prioritas. Sumber daya perikanan sebagai sebuah sistem, yang memiliki peran penting dalam penyediaan sumber makanan dan kesejahteraan ekonomi bagi rakyat Indonesia membutuhkan pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang yang biasa disebut dengan sustainable (Kurnia, 2017).

Sumberdaya pesisir dan laut memberikan sumbangan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, namun hingga kini pemanfaatannya belum memenuhi pemanfaatan berkelanjutan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia (Fabianto dan Berhitsu, 2014). Pemanfaatan yang dilakukan cenderung menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem dan kepunahan sumberdaya pesisir dan lautan. Tekanan terhadap sumberdaya pesisir dan laut semakin memburuk dalam situasi krisis ekonomi akibat terbatasnya alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir, eksploitasi menjadi jalan pintas untuk tetap mempertahankan asap dapur rumah tangga nelayan pada umumnya.

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daratan tinggi (Mubaroq dan Jailani, 2022). Tekanan terhadap sumberdaya pesisir dan laut semakin memburuk dalam situasi krisis ekonomi akibat terbatasnya alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir, eksploitasi menjadi jalan pintas untuk tetap mempertahankan asap dapur rumah tangga nelayan pada umumnya. Kerusakan lingkungan alam tidak bisa dilepaskan dari perilaku manusia (Ratnasari dan Chodijah, 2020). Menurut (Vatria, 2018), kerusakan lingkungan diwilayah pantai/pesisir Indonesia sampai saat ini belum bisa ditanggulangi dengan optimal. Bahkan yang terjadi saat ini berbagai kerusakan lingkungan diwilayah pesisir semakin meluas. Penyebab kerusakan tersebut lebih didominasi oleh pencemaran sampah, abrasi pantai, kerusakan mangrove dan terumbu karang. Penyebab kerusakan itu terlihat bahwa aktivitas manusia lah yang menjadi penyebab utama dengan terancamnya pemukiman dan mata pencaharian masyarakat pesisir. Oleh karena itu apabila tidak secepatnya ditanggulangi dengan optimal maka dikhawatirkan sumberdaya pesisir dan laut akan semakin terdegradasi dan aktivitas masyarakat pesisir akan semakin terancam

Solusi terhadap kondisi tersebut (Hermansyah dan Fania Febriani, 2020) dapat dilakukan dengan: (a) melindungi keanekaragaman hayati serta struktur, fungsi dan integritas ekosistem, (b) meningkatkan hasil perikanan, (c) menyediakan tempat rekreasi dan pariwisata, (d) memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang ekosistem dan (e) memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir.

Kegiatan usaha kecil, mikro (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan oleh pemerintah, swasta maupun pelaku usaha perorangan. Tidak bisa dipungkiri menurut Halim (2020), bahwa pertumbuhan UKM memiliki nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

UMKM ini dilakukan harus bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk dapat berfungsi sebagai asset dan kekuatan ekonomi nasional maupun daerah, sehingga

diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Untuk mendukungnya yang perlu diperdayakan, Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar (Pakpahan, 2020). Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis (Sofyan, 2017). Paradigma perencanaan strategis yang dianut oleh pemerintah dalam kegiatan perencanaan pembangunan daerah memiliki nilai lebih dengan adanya pelibatan stakeholders (para pemangku kepentingan) yang menjadikan perencanaan pembangunan daerah menjadi tepat sasaran (Putra, 2016). Setidaknya terdapat tiga peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan devisa bagi negara (Prasetyo, *et al*, 2019). Banyak permasalahan yang dialami UMKM yang perlu segera dibenahi dengan berbagai program.

Salah satu program untuk menanggulangi problem tersebut adalah pemberdayaan masyarakat UKM di wilayah pesisir/pantai. Program ini pada hakekatnya diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi sumberdaya yang ada pada wilayah tersebut. Pemberdayaan UKM ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM dan teknologi serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan, mengingat UKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Salah satu cara pemberdayaan masyarakat UKM ini melalui jalur pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan usahanya.

Melalui pengajaran/pelatihan kewirausahaan, pengusaha UKM mampu mewujudkan semangat perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Ini sesuai dengan pendapat (Pratikno, 2015), tidak dipungkiri bahwa sebagai dasar berkembangnya kewirausahaan, industri kreatif dan kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dinamis berkembang, diteruskan dalam bentuk perilaku para pengusaha dan bisa menjadi inspirasi kreatif untuk pengembangan model pengajaran/pelatihan kewirausahaan. Begitu pula menurut Arini Sulistyowati (2018), bahwa melalui pelatihan maupun bimbingan yang khusus mengajar kewirausahaan secara intensif dan rutin akan menciptakan mentalitas dan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Sedangkan menurut Fitria (2019), bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha, menciptakan dan menerapkan cara kerja dari teknologi dan produk baru dengan cara meningkatkan efisiensi agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik serta memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat perairan pantainya memiliki ekosistem mangrove yang mempunyai keunikan tersendiri yaitu terletak diteluk Pelabuhan Lembar. Teluk ini, memiliki ambang sempit yang membatasi perairan bagian dalam dan bagian luar yang dijadikan sebagai aktivitas pelayaran dan pelabuhan kapal. Potensi wilayah pesisir dan laut belum mampu mengangkat harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat yang bermukim disepanjang pesisir pantai adalah merupakan masyarakat miskin dengan tingkat pendidikan rendah. Namun Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten

Lombok Barat memiliki nilai-nilai strategis dan keunggulan dari aspek sarana dan prasarana, potensi biofisik (keanekaragaman hayati dan non hayati), letaknya yang strategis, maupun ekonomi dan sosial sebagai motivator dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Dari informasi yang diperoleh, pengusaha kecil dibidang perikanan selain sebagai pedagang pengumpul dan pedagang bakulan juga usaha kios dan lain-lain. Kondisi umum pengusaha kecil di kawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Lombok Barat dari sisi manajemen kewirausahaannya masih lemah/kurang.

### Permasalahan Pengusaha Kecil Mikro

Masalah umum yang dialami pengusaha kecil mikro dikawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat yang perlu dicarikan solusinya, antara lain:

1. Tidak mempunyai kemampuan manajerial
2. Tidak memiliki rencana usaha
3. Etos kerja rendah
4. Informasi dan akses terbatas
5. Tidak memiliki catatan administrasi usaha yang memadai
6. Pemasaran produk yang lemah
7. Kurang dapat mengendalikan keuangan
8. Kemampuan daya tawar dan negosiasi yang terbatas
9. Tidak memiliki wawasan bisnis

### Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan/ketrampilan melalui kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan. Kegiatan ini merupakan alternatif untuk merubah kondisi ekonominya dan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelatihan tersebut, selain tutor memberikan materi motivasi kewirausahaan, juga dilakukan tanya jawab/diskusi. Pada diskusi ini, masyarakat peserta pelatihan dapat menyampaikan kondisi permasalahan yang dihadapi dalam usaha yang dijalankan selama ini.

Usaha dibidang perikanan yang akan dikembangkan pada suatu kawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar akan disesuaikan dengan potensi sumber daya dan kebutuhan masyarakat, kepada masyarakat sasaran akan diberikan pelatihan.

Indikator capaian yang diharapkan melalui pembinaan wirausaha UKM ini dapat membawa perubahan peningkatan keterampilan pengusaha kecil secara signifikan dan terukur pada:

**Tabel 1. Kondisi Usaha Sebelum dan Setelah Pengabdian**

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	Pengelolaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki rencana usaha</li> <li>2. Belum terampil pencatatan dan laporan keuangan</li> <li>3. Kemampuan pendekatan dan negosiasi rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki rencana usaha</li> <li>2. Terampil dalam pencatatan dan laporan keuangan</li> <li>3. Mempunyai kemampuan pendekatan dan terampil dalam negosiasi</li> </ol>
2.	Penguasaan pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segmen pasar terbatas</li> <li>2. Belum ada kerja sama dengan pihak lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segmen pasar luas</li> <li>2. Adanya kerja sama dengan pihak lain</li> </ol>
3.	Penanganan produk/ produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki peralatan manual / sederhana</li> <li>3. Penanganan produk memenuhi standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki peralatan semi modern</li> <li>2. Penanganan produk sesuai memenuhi standar</li> </ol>

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
4.	Etos kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang disiplin kerja</li><li>2. Kurang semangat kerja</li><li>3. Kurang percaya diri dan optimisme</li><li>4. Kurang berorientasi pada laba /hasil</li><li>5. Kurang inisiatif dan kreatif</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya disiplin kerja</li><li>2. Tinggi semangat kerja</li><li>3. Percaya diri dan optimis</li><li>4. Berorientasi pada laba/ hasil</li><li>5. Berinisiatif dan kreatif</li></ol>

### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah membantu mengembangkan kemampuan pengusaha kecil mikro dibidang perikanan yang meliputi:

1. Membangun sikap, mentalitas dan motivasi untuk berusaha
2. Meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha
3. Meningkatkan wawasan bisnis
4. Meningkatkan penguasaan akses pasar
5. Menyiapkan pengusaha kecil mikro untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

## METODE KEGIATAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui metode:

1. Ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang telah ditentukan
2. Tanya jawab/diskusi.
3. Pada akhir pelatihan, peserta dibagikan isian untuk memperoleh umpan balik tentang:  
(a) materi pelatihan yang dibagikan oleh tim. (b) system/metode yang digunakan. (c) saran/masukan untuk tim pelaksana.

Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut, antara lain:

1. Kewirausahaan
2. Manajemen Pengelolaan Usaha
3. Manajemen Keuangan
4. Pemasaran Produk
5. Rencana Pendirian/Pengembangan Usaha

Kami dari Tim dengan jujur untuk tidak menyembunyikan bahwa diantara para peserta yang hadir ada yang sudah memahami tentang materi sebelum dilakukan pelatihan, tetapi sebagian besar peserta yang hadir masih belum memahami materi tersebut. Setelah diadakan pelatihan, para peserta akan dibimbing oleh Tim untuk memberikan arahan yang terkait dengan pengelolaan usahanya.

### Khalayak Sasaran

Sebagai sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pengusaha kecil mikro yang telah memenuhi kriteria ditentukan yang berada diwilayah kawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Memiliki usaha yang bergerak dibidang perdagangan hasil-hasil perikanan dan laut.
2. Memiliki pengalaman usaha 2 (dua) tahun.

3. Mempunyai komitmen untuk ingin maju dan berkembang.

Selanjutnya dalam mengidentifikasi peserta dengan beracuan pada kriteria tersebut di atas, maka ditetapkan/ditentukan peserta pelatihan sekaligus untuk dibimbing sebanyak 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan

Ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian pada masyarakat dengan materi pelatihan, rupanya seluruh peserta yang hadir memberikan tanggapan yang baik (positif). Ini terlihat dari beberapa peserta dengan antusias dalam diskusi (Tanya jawab) dengan tutor (tim) selama pelatihan berlangsung.



**Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

### Bimbingan dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung tampak perhatian dan antusias peserta cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada saat ceramah/tatap muka dalam rangka penyampaian materi pelatihan berlangsung. Peserta pelatihan secara sungguh-sungguh memperhatikan dan mengikutinya. Demikian juga pada saat diskusi berlangsung serta juga mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penyampaian materi yang masih belum jelas.

Setelah selesai pelatihan para peserta ditindak lanjuti dengan bimbingan melalui tahapan antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi peserta

Yang diidentifikasi kondisi peserta adalah tentang usaha dan permasalahan yang dihadapinya. Usaha dari peserta setelah diidentifikasi ada 4 (empat), yaitu antara lain:

- a. Usaha dagang hasil laut
- b. Terasi ikan
- c. Pengepul ikan
- d. Usaha dagang



**Gambar 2. Produk UKM di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh peserta dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Kesulitan pemasaran
  - b. Kurang bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait
  - c. Harga jual rendah
  - d. Alat transportasi
  - e. Tingkat pendapatan yang tidak konsisten
  - f. Peralatan dan modal usaha
  - g. Teknologi masih tradisional
2. Mengevaluasi kegiatan Bimbingan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 peserta bimbingan di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar, baik sebelum maupun setelah pelatihan motivasi kewirausahaan dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase rata-rata nilai motivasi kewirausahaan peserta bimbingan di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
Lemah sekali	12,25	12,79	0,54
Lemah	17,51	17,79	0,28
Sedang	18,17	18,63	0,46
Kuat	2,07	2,15	0,08
Kuat sekali	1,52	1,52	0

Tabel di atas menunjukkan terdapat perbedaan/perubahan nilai motivasi kewirausahaan bimbingan sebelum dan sesudah pelatihan dan pembimbingan oleh Tim pengabdian pada masyarakat di dusun Cemara Lembar. Sebelum adanya pelatihan dan pembimbingan nilai motivasi kewirausahaan peserta untuk kategori sangat kuat sebesar 1,52 persen, ternyata tidak menunjukkan perubahan yaitu tetap nilai skor yang sama setelah diadakan pelatihan dan pembimbingan. Selanjutnya pada nilai motivasi kewirausahaan peserta yang tergolong kategori kuat, dimana sebelum pelatihan dan pembinaan rata-ratanya sebesar 2,07 persen, setelah pelatihan dan pembinaan hampir tidak mengalami perubahan, karena hanya memberikan skor sebesar 2,15 persen.

Sementara itu, bila kita melihat sebelum pelatihan dan pembinaan kategori sedang, lemah dan lemah sekali masing-masing skor 18,17 persen, 17,51 persen dan 12,25 persen, ketika diberikan pelatihan dan pembimbingan menunjukkan perubahan kenaikan yang tidak

terlalu signifikan. Kenaikan yang dimaksud adalah masing-masing 18,63 persen, 17,79 persen dan 12,79 persen.

Dari hasil kajian ini menggambarkan bahwa perlakuan pelatihan dan pembimbingan yang diberikan pada 20 peserta tersebut menunjukkan perubahan, namun perubahan kenaikan yang relatif kecil (tidak signifikan). Namun demikian, kesimpulan pelatihan dan pembimbingan memberikan informasi yang sangat berharga untuk kegiatan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan dimasa yang akan datang

#### **Faktor Pendorong**

Sebagai faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berasal dari berbagai pihak, antara lain Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang menyetujui kegiatan pelatihan tersebut. Dari Kepala Desa Labuhan Tereng Kecamatan Lembar secara positif memberikan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan, seperti memotivasi peserta pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan.

#### **Faktor Penghambat**

Secara umum dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sejak perencanaan sampai dilaksanakannya kegiatan baik pelatihan maupun pembimbingan, tidak memperoleh hambatan berarti. Namun demikian sebagai hambatan yang mungkin akan dapat mempengaruhi tercapainya tujuan adalah adanya istilah asing dalam materi pelatihan dan adanya persepsi bahwa kondisi harga yang terus naik, sehingga sulit untuk mengimbangi biaya operasional usahanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dari pengabdian yang kami laksanakan di di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan peningkatan manajemen usaha kecil mikro melalui pelatihan motivasi kewirausahaan pada masyarakat pesisir, dapat memberikan wawasan tentang materi diberikan.
2. Melalui pelatihan dan pembimbingan, peserta telah membawa perubahan yang meningkat dari kondisi sebelum dengan sesudahnya.

### **Saran**

Adapun saran dari kegiatan pengabdian yang kami laksanakan di di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar adalah sebagai berikut:

1. Peranan bimbingan dari pihak yang terkait sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan pengelolaan usaha, pemasaran produk, manajemen keuangan dan rencana/pengembangan usaha secara berkesinambungan.
2. Bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan sekarang, hanya sebagai awal dan akan berhasil dengan baik kalau dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk dapat terlaksananya kegiatan pelatihan ini, maka yang terkait dalam menunjang pelaksanaan adalah:

1. Tim peangabdian dari Universitas Matara. Tim pengabdian berperan sebagai pemberi materi pelatihan, sekaligus memberikan bimbingan dan mengevaluasi pasca pelatihan
2. Kepala Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat berperan untuk mengidentifikasi masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan atau sebagai khalayak sasaran
3. Masyarakat khalayak sasaran

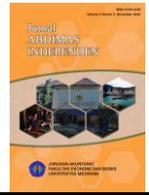
## DAFTAR PUSTAKA

- Fabianto, Muhamad Dio; Berhиту, Pieter Th. (2014). Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat. *Jurnal TEKNOLOGI*, Volume11 Nomor2, 2014; 2054 - 2058
- Fitrya, 2019, *Gloserium, Media Sosial, Etalase Bisnis*, Jakarta
- Halim, A, 2020, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan", Vol 1 No 2.: Pengaruh Pertumbuhan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, STIE Muhammadiyah Mamuju.
- Hermansyah & Febriani, F. (2020), "Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan", Vol 1 No 3: Dampak Kerusakan Lingkungan Ekosistem Terumbu Karang.
- Kurnia, Ida. (2017). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Di Zee Indonesia. *Jurnal Hukum Prioris*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017
- Mubarooq, Husni; Jailani, Mahfudz .2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Kesejahteraan Melalui Usaha Mikro Daging Rajungan Di Desa Tongas Wetan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(1), 155-166.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*
- Pratikto, H, 2015, Makalah Pengukuhan Guru Besar, Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKK Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Putra, Adnan Husada. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi* Oktober 2016, 5(2): 40-52
- Ratnasari, Juni; Chodijah, Siti. 2020. Kerusakan Lingkungan Menurut Sains Dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A'raf Ayat 56). *AL TADABBUR: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR* Vol: 05 No. 01 Juni 2020. 121-136
- Sofyan, Syaakir.2017. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017.33-64
- Sudaryanto, 2011, *The Need For ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing for Income: Study Of Faktor Influences On Computer Adoption In East Java Farm Agribusinessman. Internasional Journal OfEducation And Develompment*,Jedict
- Sulistyowati A, 2018, "Jurnal Aplikasi Administrasi", Vol.21 No 2 Desember 2018": Model

Masrun, dkk: Pembinaan Pengusaha Kecil ...

Pemberdayaan Masyarakat UKM di Kawasan Eks Lokalisasi Dolly Surabaya, Universitas Wijaya Putra.

Vatria, B, 2018, "Jurnal Belian" Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan Politeknik Negeri Pontionak.



## Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Kerajinan Aceh

Rina Maulina<sup>1</sup>, Ika Rahmadani<sup>2</sup>, Sari Maulida Vonna<sup>3</sup>, Linda Rahmazaniati<sup>4</sup>, Lilis Marlina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia.

<sup>1</sup> [rinamaulina@utu.ac.id](mailto:rinamaulina@utu.ac.id)

<sup>2</sup> [ikarahmadani@utu.ac.id](mailto:ikarahmadani@utu.ac.id)

<sup>3</sup> [sarimauida.vonna@utu.ac.id](mailto:sarimauida.vonna@utu.ac.id)

<sup>4</sup> [lindarahmazaniati@utu.ac.id](mailto:lindarahmazaniati@utu.ac.id)

<sup>5</sup> [lilismarlina@utu.ac.id](mailto:lilismarlina@utu.ac.id)

### Article Info

Received: 18 Mei 2023

Revised: 20 Mei 2023

Accepted: 29 Mei 2023

**Abstrak:** Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama UMKM di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar. Permasalahan UMKM khususnya di Aceh saat ini adalah sebagai berikut: Keterampilan SDM dan Manajemen masih rendah; Daya beli menurun dan daya saing rendah; Kualitas dan kapasitas produksi rendah dan tidak memiliki standarisasi; Tidak adanya inovasi produk; Tidak adanya sertifikasi (P-IRT, Halal, BPOM, SNI dll); Sulitnya akses pembiayaan; Kualitas rendah dan harga kemasan tinggi; Literasi digital rendah; Ekspor dan pemasaran nasional masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi motivasi dan semangat kepada pelaku UMKM untuk melakukan wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi para pelaku UMKM, memberi pengetahuan, pemahaman, serta strategi pemasaran melalui *e-commerce*, memberi pelatihan manajemen keuangan pelaku UMKM. Sedangkan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan motivasi dan produktivitas pelaku UMKM, membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, membantu pelaku UMKM tertib mencatat setiap transaksi keuangan melalui sistem pembukuan sederhana sehingga dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja UMKM.

**Kata Kunci:** UMKM, Manajemen Keuangan, Pelatihan keuangan UMKM

**Abstract:** *The real performance faced by most businesses, especially MSMEs in Indonesia, which is most prominent is the low level of productivity, low added value, and low product quality. Although it is also recognized that MSMEs provide employment for the majority of workers in Indonesia, their contribution to national output is categorized as low. This is because MSMEs, especially micro-enterprises and the agricultural sector (which absorb a lot of labor), have very low productivity. If wages are used as productivity, the average wage in micro and small enterprises is generally below the minimum wage. This condition reflects the low productivity of the micro and small sector when compared to larger businesses. The current problems of MSMEs, especially in Aceh, are as follows: HR and management skills are still low; Declining purchasing power and low competitiveness; Low quality and production capacity and lack of standardization; Absence of product innovation; There is no certification (P-IRT, Halal, BPOM, SNI etc.); Difficult access to financing; Low quality and high packaging price; Low digital literacy; Exports and national marketing are still low. This community service activity aims to provide motivation and enthusiasm for MSME actors to do entrepreneurship, increase the creativity and innovation of MSME actors, provide knowledge, understanding, and marketing strategies through e-commerce, provide financial management training for MSME actors. While the benefits of this community service activity are to increase the motivation and productivity of MSME actors, assist MSME actors in developing their business, help MSME actors orderly record every financial transaction through a simple bookkeeping system so that they can obtain information regarding the financial position and performance of MSME.*

**Keywords:** MSME, Financial Management, MSME financial training

### \*Corresponding Author:

Rina Maulina,

Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Teuku  
Umar, Meulaboh, Indonesia.;  
Email: [rinamaulina@utu.ac.id](mailto:rinamaulina@utu.ac.id)

## PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang di dalamnya terdapat pelaku bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Di dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Partomo & Soejoedono, 2014).

Melalui UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Ketika krisis moneter yang terjadi tahun 1998, hanya sektor UMKM masih dapat bertahan dalam *colapsnya* ekonomi. Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena pertama tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, menggunakan input lokal. Ketiga, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UMKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir / pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli / importer yang bertempat tinggal / berkewarganegaraan luar negeri.

Peran penting UMKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan serta perannya dalam menyumbangkan PDB terbesar di Indonesia. PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan indikator pertumbuhan perekonomian. Pada tahun 2007 hingga 2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UMKM dari Rp. 2.107.868.10 Milyar menjadi Rp. 4.869.568.10 Milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebesar 18,33% /tahun. Kemudian pada Usaha Besar (UB) sumbangsih terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UMKM dengan persentase rata-rata perkembangan sebesar 15,75% /tahun. Dari data statistik yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2012 UMKM menyerap 97,16% dari total tenaga kerja Industri di Indonesia atau sebesar 107.66 juta, sisanya atau sebesar 2,84% tenaga kerja diserap oleh sektor Usaha Besar (UB) (Hapsari dkk, 2014).

UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (Mudrajad, 2013).

Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Namun, peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak didukung dengan penyaluran literasi keuangan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam penyusunan dan menghasilkan laporan keuangan UMKM. Hal ini dianggap penting karena dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pelaku UMKM menuju tingkat usaha yang lebih besar, untuk itu diperlukan pemberdayaan masyarakat oleh pihak-pihak relevan seperti Perguruan Tinggi (akademisi) agar pelaku UMKM memahami dan dapat melakukan manajemen keuangan usaha yang baik dan benar.

Kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan

peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Dalam kerangka itu, pengembangan UMKM diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan (KUKM, 2005).

Menurut Keppres RI No. 99 Tahun 1998, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Aceh, pada tahun 2019 persentase rasio kewirausahaan sebesar 3,3% atau setara 8,2juta, artinya dengan target 3,9% maka perlu 1,5 juta Penduduk yang usahanya menetap atau s.d tahun 2024 harus terdapat 9,7 juta jumlah penduduk yang usahanya menetap (catatan dengan jumlah penduduk 250jt). Sedangkan untuk persentase pertumbuhan penduduk, data BPS menyebutkan jumlah pelaku usaha non pertanian sebanyak 26,7 juta orang. Target pertumbuhan wirausaha s.d tahun 2024 adalah 4% atau kurang lebih 1 juta wirausaha baru. Target ini akan tercapai jika target Rasio Kewirausahaan Nasional 3,9% juga tercapai. Penumbuhan 1,5 juta wirausaha baru tentunya efektif dalam kurun waktu 3 tahun atau mulai tahun 2022 s.d 2024.

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM. Hal ini disebabkan para pelakunya dihadapkan pada masalah SDM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi walaupun dalam hal ini standar yang digunakan bersifat dasar dan sederhana. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan bank sangat penting bagi rakyat banyak yang nantinya akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Kredit perbankan memiliki segmen kredit mikro, kecil, dan menengah (MKM) yang menjadi mesin penting bagi pertumbuhan kredit perbankan (Mohamad, 2013). Dalam kegiatan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, terdapat beberapa usaha ekonomi yang menjadi sasaran pemberian kredit sebuah bank, seperti halnya usaha mikro kecil menengah (UMKM), investor, perusahaan pengembang, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan dana kredit.

Namun melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini yang lebih banyak ditopang oleh usaha-usaha kecil menengah, pihak bank akhirnya lebih memfokuskan pada pemberian

kredit kepada jenis usaha ini. Hal lain yang menjadikan alasan bank memberikan dana tersebut juga didasarkan pada keterbatasan dana yang dimiliki oleh jenis usaha ini. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan presiden tanggal 5 November 2007, presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui PT. Askrindo dan PT. Jamkrindo. KUR ini merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam. Program KUR yang telah dipercayakan pemerintah kepada BRI yaitu memberikan bantuan dana dalam bentuk kredit guna meningkatkan perekonomian, pemberantasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja di nilai sangat bagus pertumbuhannya.

Persoalan modal masih menjadi suatu kendala bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkembang. Mereka tidak dapat memenuhi jumlah pesanan atau permintaan konsumen karena kekurangan biaya untuk produksi. "Suatu usaha tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal apabila tidak didukung oleh struktur permodalan yang kuat" (Farid, 2017).

Menurut Farid (2017), untuk mengatasi masalah permodalan, pelaku usaha sebenarnya dapat memperoleh akses kredit ke perbankan. Namun, tak mudah dilakukan karena pelaku UMKM kadang kesulitan membuat pencatatan keuangan atau pembukuan yang baik, sehingga tidak mudah bagi perbankan untuk melakukan *assessment* risiko dan kelayakan pemberian kredit.

Selain itu, permasalahan lain yang terjadi di Aceh yaitu masyarakat Tanah Rencong enggan mengambil kredit dari perbankan konvensional. Mereka menganggap hal itu riba atau dosa sehingga tidak mau meminjam uang di bank. Hal ini sebenarnya menjadi peluang bagi perbankan syariah khususnya di Aceh untuk melakukan ekspansi usaha (Ahli perbankan, 2013). Berdasarkan data perbankan terkini yang ada di bank Indonesia, kata Farid (2017), pasca konversi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada September 2016 silam, turut mendongkrak pangsa pasar perbankan syariah. Pangsa pasar perbankan syariah di Aceh yang semula 10,64 persen pada Maret 2016 menjadi 43,40 persen di Maret 2017. Kami harapkan perbankan syariah di Aceh dapat ikut serta mengembangkan UMKM.

Mengingat resiko yang dihadapi oleh bank cukup besar dalam pemberian kredit pada berbagai sektor ekonomi yang ada, maka sangat diharapkan pemberian masing-masing sektor ekonomi dapat optimal, dan pada akhirnya diharapkan memiliki resiko paling minimal. Bank dalam memberikan kreditnya terbagi dalam beberapa sektor ekonomi dan besarnya porsi pemberian kredit dapat terlihat dari posisi kredit masing-masing sektor ekonomi. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Hal ini terlihat dari besarnya portofolio pinjaman UMKM di BRI yang mencapai 85.82% dari total portofolio kredit BRI ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

Sebagai lembaga yang memiliki komitmen tinggi terhadap penyaluran kredit ke UMKM, menurut penelitian dari Nandhifah (2008) BRI Unit harus mempunyai sistem tata kelola resiko yang baik untuk meminimalisir kerugian, sehingga BRI bisa terus menyalurkan kredit

ke UMKM. Identifikasi dan analisis resiko kredit sangat penting dan berguna sebagai salah satu input alternatif dalam perumusan strategi tata kelola resiko kredit.

Bank menyalurkan dana dengan memberikan pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang dilakukan adalah dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. *Syirkah* ini dilakukan dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Jenis pembiayaan lainnya adalah termasuk dalam akad jual beli, yaitu murabahah, *bai' as-salam* dan *bai' al-istisna* (Muhammad, 2015).

Atas dasar pertimbangan ini, Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) bermaksud memfasilitasi para dosen mendesiminasikan karya-karya ilmiahnya untuk membantu mengembangkan dan mencerdaskan masyarakat luas dalam wujud kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran dosen Akuntansi dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat khususnya pelaku UMKM.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada usaha kerajinan Aceh yang berada pada beberapa daerah di Provinsi Aceh yaitu; Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Tengah dan Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada masyarakat khususnya pelaku usaha kerajinan Aceh,

Selanjutnya pelatihan akan diberikan oleh dosen ADAI pada daerah masing-masing. Kegiatan akan didokumentasikan melalui video yang selanjutnya akan ditampilkan secara serentak pada kegiatan utama. Kegiatan utama dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 di Aula Politeknik Aceh pukul 08.30 sd selesai. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid (*offline* dan *online*) agar dapat diikuti oleh peserta lainnya dari lain daerah (Nasional).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

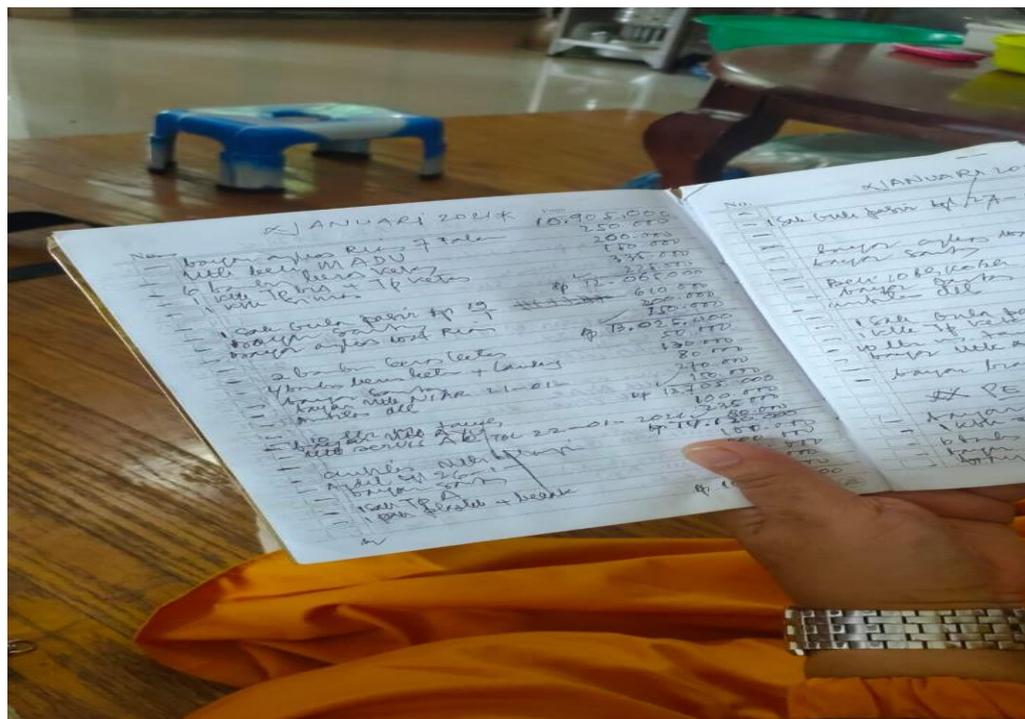
Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan melakukan survey oleh panitia kegiatan kepada pelaku-pelaku UMKM yang layak untuk diberikan pelatihan sesuai pemikiran dasar bahwa UMKM tersebut masih aktif, memiliki spesifikasi produk kerajinan Aceh, memiliki tempat usaha serta bersedia diberikan pelatihan. Ditetapkan dari 23 Kabupaten/Kota di Aceh, sebanyak 5 Kabupaten/Kota yang dimenjadi daerah kegiatan ini yaitu Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Tengah dan Kota Lhokseumawe. Dari 5 daerah tersebut diambil 2 UMKM sebagai sampel kegiatan sehingga total pelaku UMKM kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 10 UMKM.

Selanjutnya tim *coordinator* Dosen ADAI pada masing-masing daerah tersebut mendatangi pelaku UMKM untuk melakukan pelatihan dengan metode presentasi materi pelatihan terkait manajemen keuangan usaha. Setelah itu dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari

sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat selama pelatihan dan FGD dengan pelaku UMKM.

**Saiful Bordir (SB) Tas Bordir Aceh**



## Nonis Kue Aceh



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada 5 daerah Kabupaten/Kota di Aceh Bersama Dosen ADAI dan pelaku UMKM, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan SDM yaitu pelaku UMKM terkait literasi keuangan serta strategi pemasaran usahanya.
2. Perlu pembinaan maupun pelatihan lebih lanjut bagi pelaku UMKM sesuai dengan permasalahan teknis yang dihadapi pelaku UMKM.
3. Perlu adanya pelatihan terkait manajemen keuangan serta pemasaran produk kearah yang lebih luas.

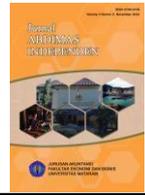
## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terlaksananya kegiatan ini antara lain:

1. Pelaku Usaha UMKM di Provinsi Aceh
2. Dr. Arfan Ikhsan Lubis., SE., M.Si (Ketua Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia)
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
4. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahli perbankan, 2013. "Peran bank dalam mengembangkan UKM". <http://ahliperbankan.com/peran-bank-dalam-mengembangkan-ukm-usaha-kecil-menengah/>
- Badan Pusat Statistik tahun 2022, *tentang target pertumbuhan wirausaha*.
- Dermawan, Dodi. 2017. <http://www.kbn.co.id/berita/2017/10/UMKM-Kurang-Mendapat-Dukungan-Modal-dari-Bank>
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Aceh tahun 2019, *tentang rasio kewirausahaan*.
- Farid, Ahmad. 2017. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3502490/umkm-sulit-dapat-modal-usaha-ini-solusi-bi>
- Hapsari, Pradnya Paramita, dkk. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu. *Jurnal Universitas Brawijaya, Vol 7, No. 2: 89*.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1998, *tentang Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicapadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2005). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi. Rapat Kerja Nasional I GARANSI. Surabaya.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN: 303.
- Mohamad, Kartono. 2013. Peta Baru Perbankan Mikro: Bertempur di Zona Merah: 18
- Nandhifah, 2013. Analisis Manajemen Resiko Kredit Umum Pedesaan.
- Partomo, Tiktik Sartika dan, Abdurrahman Soejoedono. 2014. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah & Koperasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia: 22.
- Republik Indonesia. 2008. Kementerian Koperasi dan UKM, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 *tentang UMKM*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.



## **Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Sistem Kasir Pada Usaha Warung AI-Rizky**

Baiq Dewi Sulistiani<sup>1</sup>, Baiq Mahesa Rani<sup>2</sup>, Yeni Nirmala<sup>3</sup>, Tusta Citta Ihtisan Tri Prasidya<sup>4</sup> Yusli Mariadi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [dewibaiq82@gmail.com](mailto:dewibaiq82@gmail.com)

<sup>2</sup> [baiqmahesarani05@gmail.com](mailto:baiqmahesarani05@gmail.com)

<sup>3</sup> [yeni.nirmala189@gmail.com](mailto:yeni.nirmala189@gmail.com)

<sup>4</sup> [tustaprasidya@unram.ac.id](mailto:tustaprasidya@unram.ac.id)

<sup>5</sup> [yuslimariadi@unram.ac.id](mailto:yuslimariadi@unram.ac.id)

### **Article Info**

Received: 11 April 2023

Revised: 09 Mei 2023

Accepted: 29 Mei 2023

### **\*Corresponding Author:**

**Tusta Citta Ihtisan Tri Prasidya,**

Prodi Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;  
Email:

[tustaprasidya@unram.ac.id](mailto:tustaprasidya@unram.ac.id)

**Abstrak:** Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Mengingat UMKM sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan nasional maka adanya perlu pemberdayaan sektor tersebut. Meskipun lapangan pekerjaan disediakan bagi sumber daya manusia, namun tidak akan terasa lengkap apabila tidak ada dukungan teknologi. Tidak memanfaatkan teknologi pada saat ini dapat berarti ketertinggalan. Kegiatan penelitian masyarakat kali ini akan membantu masyarakat kalangan UMKM, tepatnya di Wr AI-Rizky, Kekalik Jaya Kota Mataram, dalam mendukung kegiatan usaha mereka dengan memberikan Sistem Informasi Akuntansi dalam bentuk Sistem Informasi mengenai persediaan yang mereka miliki dan terhubung langsung dengan sistem kasir dalam bentuk output Nota. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan sistem informasi itu sendiri sehingga dapat mempermudah kegiatan usaha yang mereka jalankan.

**Kata Kunci:** Penelitian, Pemberdayaan UMKM, Sistem Informasi Akuntansi.

**Abstrak:** *The Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector is an important part of the national economy and development. Considering that MSMEs are the driving force for the economy and national development, it is necessary to empower this sector. Even though jobs are provided for human resources, they will not feel complete without technological support. Not taking advantage of current technology can mean being left behind. This community research activity will help the MSME community, to be precise at Wr AI-Rizky, Kekalik Jaya Mataram City, in supporting their business activities by providing an Accounting Information System in the form of an Information System regarding the inventory they have and is directly connected to the cashier system in the form Note output. The purpose of this activity is to introduce the information system itself so that it can facilitate the business activities they carry out.*

**Keywords:** *Research, UMKM Empowerment, Accounting Information Systems.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, dunia perekonomian Indonesia tengah menggalakkan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal sebagai UMKM sebagai salahsatu usaha peningkatan kegiatan perekonomian di Indonesia. Berbagai kegiatan dilaksanakan mulai dari investasi, regulasi, infrastuktur hingga perbankan dilakukan untuk merangsang pertumbuhan UMKM di Indonesia, dimana kegiatan ini tidak saja dilakukan oleh para pelaku dunia bisnis, tetapi juga pemerintah dan perbankan. Langkah ini diambil pemerintah untuk memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Pemerintah terus mendorong memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (Syaiful 2016)

UMKM berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dikarenakan dapat menciptakan lapangan kerja dan meminimalisir pengangguran yang semakin meningkat setiap tahun. keadaan tersebut mengharuskan pengusaha UMKM menciptakan produk berkualitas yang dikehendaki pelanggan. Setiap pemilik UMKM menerapkan berbagai strategi untuk menarik konsumen baik dengan menawarkan harga yang bersaing, diskon dengan ketentuan tertentu, serta memberikan kualitas pelayanan yang tinggi. (dwiasnati 2022)

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008).

Minuman dan makanan merupakan kebutuhan pokok yang utama bagi manusia, oleh karena itu industri kuliner juga semakin mengalami perkembangan di dunia. Pengolahan data untuk menghasilkan informasi secara terkomputerisasi, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan saat ini pada berbagai jenis usaha, karena informasi mampu disajikan dalam waktu yang cepat dan akurat. Informasi yang mampu disajikan dengan cepat dan akurat mampu menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat dan efektif. (Rosalia and Siahaan 2022)

Menurut (Zakiyah, Kasmu, and Nugroho 2022) yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pada tahun 2012, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM sebanyak 107.657.509 tenaga kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 5.935.051 orang jika dibandingkan dengan tahun 2011 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012). Selanjutnya, UMKM juga memberikan kontribusi yang besar terhadap ekspor dan PDB yaitu sebesar 56,53%. (Suyadi and Syahdanur 2018)

Salah satu cara meningkatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi adalah memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM ternyata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan cara perputaran uang serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor UMKM dapat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi. UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. (Viola De Yusa et al. 2022)

(Bisnis n.d.) Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi modul yang terorganisir yang berasal dari komponen-komponen yang terkait dengan hardware, software, people dan network berdasarkan seperangkat komputer dan menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari peristiwa bisnis". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data di dalamnya. Yaitu berupa sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan perusahaan.

Penjualan termasuk salah satu kegiatan dalam perekonomian dan membantu dalam penciptaan nilai ekonomi. Penjualan sendiri telah dianggap sebagai syarat utama bagi kelangsungan hidup perusahaan. Selain penjualan, kegiatan produksi dan konsumsi juga dapat menciptakan nilai ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa penjualan menjadi penghubung antara kegiatan produksi yang dilakukan oleh penjual dengan konsumsi yang dilakukan oleh pembeli. (Suminten 2020)

Informasi adalah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.(Mulyani 2012)

Pengolahan data untuk menghasilkan informasi secara terkomputerisasi, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan saat ini pada berbagai jenis usaha, karena informasi mampu disajikan dalam waktu yang cepat dan akurat. Informasi yang mampu disajikan dengan cepat dan akurat mampu menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat dan efektif.(Octafian 2011)

Perkembangan teknologi tidak hanya masuk kedalam dunia permainan (games) digital tetapi merambah keseluruhan sektor, baik sektor industri maupun sektor dunia usaha, salah satunya adalah bisnis rumahan maupun bisnis perseorangan. Terkadang, ada suatu event atau kegiatan yang melibatkan beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam kegiatan tersebut, beberapa UMKM berperan aktif untuk mempromosikan barang karya mereka. Biasanya disediakan sebuah sistem kasir yang berfungsi sebagai tempat pembayaran untuk semua transaksi di setiap UMKM. (Normah et al. 2022)

Penelitian UMKM adalah kegiatan yang bertujuan membantu para pedagang kecil tanpa mengharapkan imbalan apapun. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para UMKM untuk Menyusun laporan keuangan serta membantu menyediakan sistem informasi dalam bentuk sistem kasir agar mempermudah dalam proses jual beli. Pengabdian akan menyebabkan interaksi bagi UMKM dan tim penelitian, hal ini akan memudahkan tim pengabdian dalam mengetahui masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Penelitian ini dapat berupa pemberian fasilitas Sistem Informasi dalam mendukung kemajuan teknologi. Menurut (Li and Sistem 2017) sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun baik dari people, hardware, software, maupun database yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakannya untuk mendukung operasi dan manajemen. Salah satu jenis sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Hal tersebut dapat diterapkan pada usaha

dengan menyediakan data persediaan sehingga akan memudahkan dalam proses usaha untuk mengetahui data persediaan yang masuk dan keluar.

Menurut (Astuti, Puji, Saptantinah 2010) Dalam menjalankan kegiatan bisnis, suatu perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, hal ini terkait dengan adanya berbagai macam transaksi bisnis yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian. Terlepas dari semakin kompleksnya kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam tersebut maka secara otomatis kegiatan operasional juga semakin beragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut. Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif.

Seperti yang kita ketahui, ada beberapa UMKM yang cenderung belum mengenal Sistem Informasi, sehingga mereka menggunakan cara manual dalam kegiatan mereka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan fasilitas sistem informasi akan membantu UMKM untuk mengenal sistem informasi dan memudahkan kegiatan mereka.

Melihat adanya permasalahan yang nyata dan cukup banyak ditemui di beberapa UMKM tersebut, maka diperlukan sistem yang dapat mengatur proses transaksi agar tercipta suatu proses bisnis dengan jelas dan tertata rapi. (Arafat, Rizkiansah, and Rosyani 2021) Aplikasi kasir penjualan pada usaha mikro kecil menengah merupakan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada salah satu usaha mikro kecil menengah warung Al-Rizky yang berada di daerah Kekalikh, Mataram. Hasil dari observasi dan wawancara dengan pemilik usaha mikro kecil menengah permasalahan yang ada adalah proses transaksi masih manual menggunakan nota tulis sehingga sangat riskan untuk nota hilang atau rusak, proses perhitungan laba yang kadang tidak balance dikarenakan human error saat proses rekapitulasi serta tidak adanya catatan hutang sehingga saat proses pembayaran hutang reseller kadang tidak sinkron. (Mulyani, Setiawan, and Rusmana 2022).

## **METODE KEGIATAN**

Tujuan program ini adalah untuk membantu UMKM khususnya Warung Al-Rizky yang kurang mengetahui tentang sistem informasi, khususnya Sistem Informasi Akuntansi. Sistem yang kami buat bertujuan untuk memudahkan proses penyusunan nota pembelian yang dapat diakses dengan cepat tanpa proses manual yang tentunya dapat membuang waktu yang cukup lama dari pada sistem informasi akuntansi yang cepat dan akurat.

Hasil yang kami harapkan dari proyek ini adalah Warung Al-Rizky dapat mengetahui dan memanfaatkan sistem yang kami buat agar mempermudah proses penjualan dan menambah pengetahuan mereka tentang sistem informasi ini berkembang lebih jauh lagi yang tentunya sangat berguna untuk manajemen di masa depan.

Kegiatan ini dilakukan dengan survey lokasi dan tanya jawab kepada pemilik UMKM Warung Al-Rizky berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam menyusun sistem persediaan.

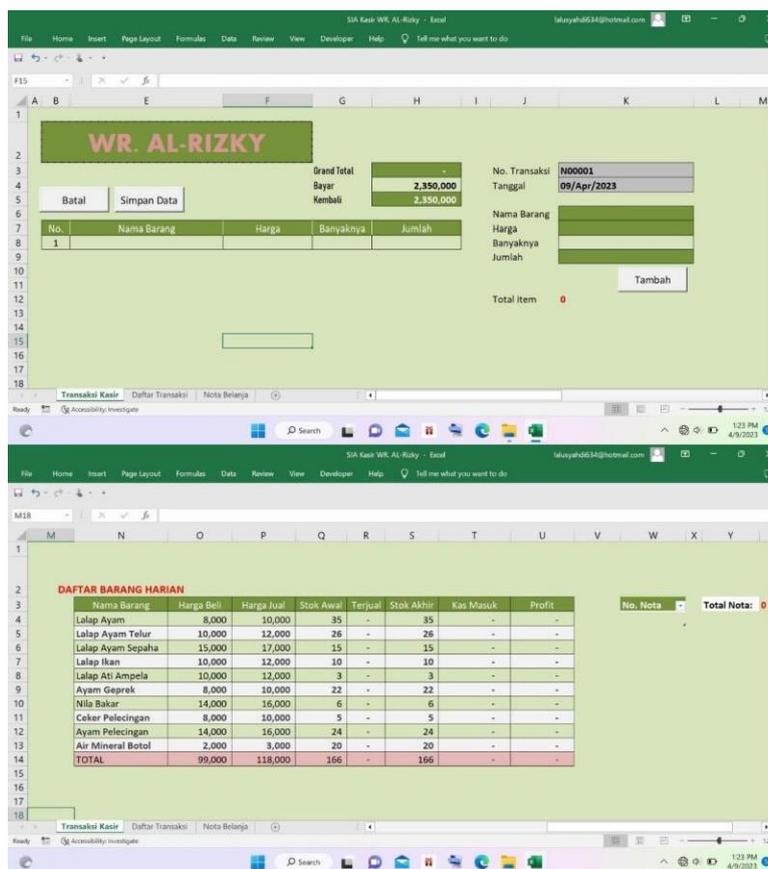
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meskipun pada waktu pelaksanaan terdapat perubahan rencana yang tidak terlalu signifikan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, serta terdapat penundaan jadwal karena penyesuaian waktu dari Tim penelitian dan pihak Warung Al-Rizky. Tetapi pada akhirnya kegiatan ini bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Respon dari pihak Warung Al-Rizky terhadap kegiatan penelitian ini lumayan antusias mengingat mereka masih menggunakan sistem penjualan yang manual. Dengan begitu selain bisa memudahkan pekerjaan, mereka juga bisa mengikuti perkembangan teknologi.

Setelah mengetahui permasalahan utama yang dihadapi oleh pihak Warung Al-Rizky, kami memutuskan untuk membuat sistem kasir guna membantu dalam mengatur jumlah penjualan yang terjual perhari. Disini kami menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk membuat sistem kasirnya sehingga mempermudah pihak dari Warung Al-Rizky dalam mengetahui jumlah transaksi penjualan perhari yang sebelumnya telah dibuat secara manual oleh pihak Warung AlRizky.

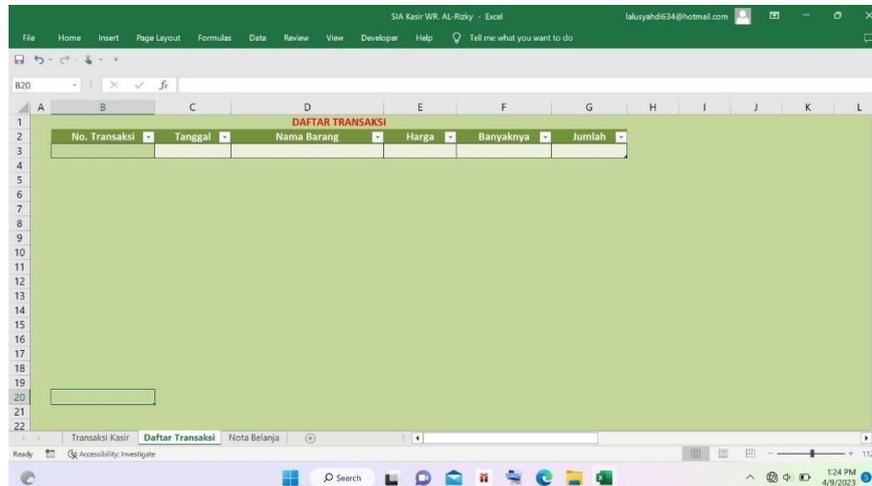
Dalam proses pembuatan sistem ini, kami memanfaatkan teknologi internet yaitu video dari *YouTube* dan *Google* sebagai acuan kami dalam membuat aplikasi kasir ini sehingga sistem yang kami buat bisa berfungsi dengan baik dan bisa membantu sistem kasir/pembuatan nota Warung Al-Rizky. Berikut merupakan tampilan dari sistem persediaan yang kami buat.



Gambar 1 & 2. Transaksi Kasir

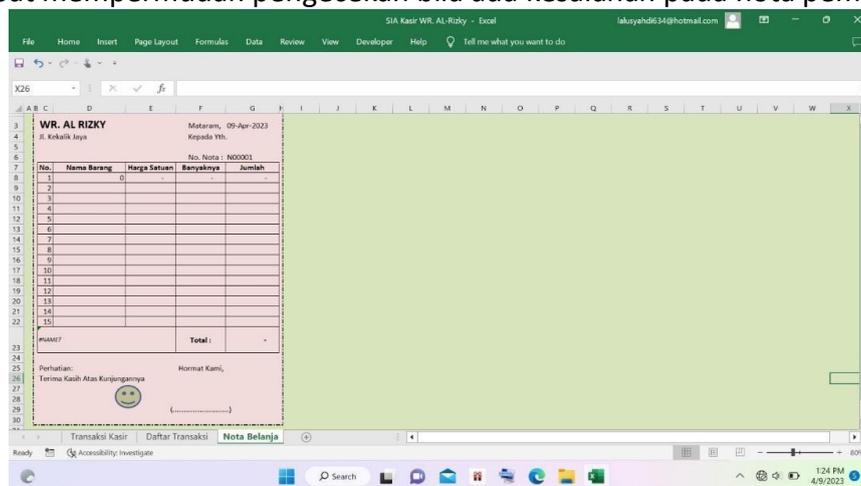
Sulistiani, dkk: Pemberdayaan UMKM Melalui...

Pada menu tampilan awal ini mengarahkan pada nota pembelian barang yang menampilkan menu makanan yang dibeli, harga, banyaknya barang yang dibeli serta jumlahnya, serta dapat membatalkan pesanan jika ingin mengubah (klik pada menu Batal), dapat menambah jika ada pesanan yang ingin ditambah lagi (klik pada menu Tambah) dan menyimpan data pembelian (klik pada menu Simpan Data).



Gambar 2. Daftar Transaksi

Pada menu Daftar Transaksi ini adalah jumlah barang yang terjual atau yang dibeli sehingga dapat mempermudah pengecekan bila ada kesalahan pada nota pembelian.



Gambar 3. Nota Pembelian

Pada gambar ke 3 ini adalah bentuk nota dari barang yang dicatat pada Transaksi Kasir (Gambar 1) yang langsung mengarah pada Nota Pembelian yang dapat dicetak langsung. **Dokumentasi Terkait Program**



**Gambar 4: Dokumentasi saat wawancara**



**Gambar 5: Dokumentasi setelah wawancara**



**Gambar 6: Dokumentasi saat pembuatan system**



**Gambar 7: Dokumentasi saat penyerahan system**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah Utama yang terjadi di Warung Al-Rizky ini adalah sistem kasir yang masih menggunakan cara manual. Oleh karena itu, tim penelitian ini berusaha untuk membantu meringankan beban dari pihak Warung Al-Rizky dengan membuat sistem kasir.

Project yang kami buat pada akhirnya membuahkan hasil yang maksimal yaitu pembuatan sistem informasi akuntansi dalam pembuatan kasir yang dibutuhkan oleh pihak Warung AlRizky. Sehingga pihak selaku pemilik Warung Al-Rizky tidak menggunakan sistem kasir atau pembuatan nota secara manual.

Seperti yang kita ketahui, pihak Warung Al-Rizky kurang memahami pembaruan teknologi dari masa ke masa. Maka dari itu, perlu dilakukan sosialisasi minimal 2 kali untuk membantu pengetahuan dasar kepada UMKM. Sehingga perlu mengetahui kemajuan teknologi sistem untuk UMKM Warung Al-Rizky. Dengan terlaksananya project ini, kami berharap project yang terselesaikan ini dapat bermanfaat dan menjadi contoh untuk kemajuan sistem khususnya dibidang ekonomi untuk UMKM Warung Al-Rizky dan UMKM yang ingin membuat sistem kasir pada usahanya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan dan pihak yang memberikan fasilitas, sehingga kegiatan dapat dikerjakan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

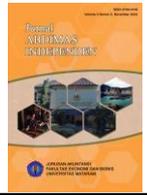
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Ihsan Ro'is, M.Si
2. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Ibu Baiq Anggun Hilendri L, SE., M.Si., Ak.
3. Dosen Pengampu Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Ibu Nina Karim SE., M.Si.,AK.
4. Bapak Lilik Santoso selaku pemilik dari Warung Al-rizky.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Ashraff Fitrah Rachman, Fahrurrobi Rizkiansah, and Perani Rosyani. 2021. "Penerapan Aplikasi Kasir Berbasis Android Pada UMKM ' Nangkringang ' Bintaro Pesanggrahan." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 2(1):7–10.
- Astuti, Puji, Saptantinah, Dewi. 2010. "PERLUNYA PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH Dewi." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 10(2):152–63.
- Bisnis, Akuntansi. n.d. "Jurnal Studia." 8(1):31–44.
- dwasnati, Saruni. 2022. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Kasir UMKM Berbasis Website Untuk Mengontrol Penerapan Manajemen Bisnis." *Oktober* 14(3):287–301.
- li, B. A. B., and A. Pengertian Sistem. 2017. "No Title." 5–18.
- Mulyani, Asri, Ridwan Setiawan, and Ruli Ahmad Rusmana. 2022. "Rancang Bangun Aplikasi Kasir Penjualan Pada Usaha Mikro Kecil Mengengah 3Manstore Berbasis Web." *Jurnal Algoritma* 19(2):481–92. doi: 10.33364/algoritma/v.19-2.1117.
- Mulyani, Sri. 2012. "Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi." *Sistem Informasi*

*Akuntansi 1–25.*

- Normah, Bakhtiar Rifai, Satrio Vambudi, and Rifki Maulana. 2022. "Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE." *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI* 8(2):174–80. doi: 10.31294/jtk.v4i2.
- Octafian, D. Tri. 2011. "DESAIN DATABASE SISTEM INFORMASI PENJUALAN BARANG (Studi Kasus : Minimarket 'Grace' Palembang)." *Jurnal Teknologi Dan Informatika (Teknomatika)* 1(2):148–57.
- Rosalia, Balinda Oca, and Mangapul Siahaan. 2022. "Perancangan Dan Implementasi Sistem Kasir Digital Pada Umkm Coffee Lucky Star." *Prosiding National Conference for Community Service Project* 4:15–23.
- Suminten, Suminten. 2020. "Sistem Informasi Penjualan Aplikasi Kasir Berbasis Website Pada Mart Serba Guna Blora." *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer* 7(2):102–7. doi: 10.30656/prosisko.v7i2.2320.
- Suyadi, and Syahdanur. 2018. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bengkalis Riau." *Jurnal Ekonomi KIAM* 29(1):1–10.
- Syaiful, Syaiful. 2016. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing." *AKMEN Jurnal Ilmiah* 13(3):629–36.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008." (1).
- Viola De Yusa, Zuriana, Besti Lilyana, and Fabia Nabila. 2022. "Penggunaan Aplikasi Stroberi Kasir Pada Pelaku Umkm Opak." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1(3):399–406. doi: 10.55123/abdisoshum.v1i3.1062.
- Zakiyah, Eneng Fitri, Arief Bowo Prayoga Kasmu, and Lucky Nugroho. 2022. "Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(4):1–12.



## **Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing Di Usaha Why Nut Donut Mataram**

Nila Rahayu<sup>1</sup>, Paradisa Sukma<sup>2</sup>, Adrianda Anwar<sup>3</sup>, Akram<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

<sup>2,4</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [nilarahayu\\_feb@unram.ac.id](mailto:nilarahayu_feb@unram.ac.id)

<sup>2</sup> [paradisasukma@unram.ac.id](mailto:paradisasukma@unram.ac.id)

<sup>3</sup> [adriandaanwar\\_feb@unram.ac.id](mailto:adriandaanwar_feb@unram.ac.id)

<sup>4</sup> [mm\\_akram@yahoo.com](mailto:mm_akram@yahoo.com)

### **Article Info**

Received: 23 April 2023

Revised: 26 Mei 2023

Accepted: 29 Mei 2023

### **\*Corresponding Author:**

**Nila Rahayu,**

Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;

Email:

[nilarahayu\\_feb@unram.ac.id](mailto:nilarahayu_feb@unram.ac.id)

**Abstrak:** Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut UMKM adalah bisnis yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha dalam skala kecil. Pemerintah menyatakan bahwa peran UMKM dalam perekonomian Indonesia termasuk sebagian dari system perekonomian yang mandiri serta berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki banyak permasalahan, salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi termasuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Why Nut Donut Mataram. Dengan menggunakan full costing, maka pemilik tidak perlu membuat perhitungan harga pokok lagi di dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan Why Nut Donut dikarenakan pada metode full costing, semua komponen biaya produksi, termasuk biaya overhead variable dan biaya overhead tetap telah dimasukkan dalam perhitungan.

**Keywords:** harga pokok produksi, metode full costing, UMKM

**Abstract:** *Micro, small and medium enterprises or MSMEs, are businesses run by individuals or business entities on a small scale. The government stated that the role of MSMEs in the Indonesian economy is part of an independent economic system with the potential to improve people's welfare. MSMEs have many problems. One of the fundamental problems faced by MSMEs is the need for more skills in accounting, including calculating the cost of production correctly. The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of production using the full costing method at Why Nut Donut Mataram UKM. By using full costing, the owner does not need to calculate the cost of goods again in preparing the Why Nut Donut company profit and loss statement because in the full costing method, all components of production costs, including variable overhead costs and fixed overhead costs have been included in the calculation.*

**Keywords:** *Cost of Production, Full Costing Method, MSMEs*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut UMKM adalah bisnis yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha dalam skala kecil. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dikatakan sangat besar dan krusial. Menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2008, UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Peran tersebut antara lain: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Widiatmoko et al., 2020).

UMKM merupakan usaha yang biasanya dijalankan oleh orang yang baru memulai usaha. Tidak banyak pemilik UMKM yang menjalankan bisnisnya seperti bisnis profesional. Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM bersifat multidimensi, yang artinya UMKM memiliki banyak permasalahan (Maghfirah & Syam, 2016). Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi termasuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar. Menurut Fadli & Ramayanti (2020), penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Nugroho, 2013). Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Purwanto & Watini, 2020). Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hasyim (2018) menjelaskan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok produksi agar menghasilkan biaya yang efisien dan meminimalisir kesalahan perhitungan, diperlukan suatu metode yang baik. Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode full costing dan variable costing (Sylvia, 2018). Metode full costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi yang berperilaku variable maupun tetap. Sedangkan metode variable costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi yang berperilaku variable saja (Yuliyanti & Saputra, 2017). Dengan menerapkan salah satu metode tersebut diharapkan akan membantu usaha Pihak UMKM Why Nut Donut agar beroperasi secara optimal sebagai perusahaan yang menjadi objek pengabdian.

Hasil komunikasi awal tim pengabdian dengan calon mitra yaitu pelaku UMKM Why Nut Donut adalah suatu perusahaan UMKM yang didirikan oleh Edi Sopian. Pemilik why nut donut bukanlah berlatar bisnis melainkan lulusan desain. Beliau mendirikan why nut donut dengan memberikan konsep yang menarik, baik dari segi tampilan, rasa serta dari segi kemasan. Selain itu, konsep tokonya juga sangat menarik dengan perpaduan warna pink dan warna-warna yang cerah. Why Nut Donut didirikan pada tahun 2017, untuk saat ini berdiri sekitar 2 tahunan. Perusahaan ini pada awalnya berlokasi di gomong, tetapi karena alasan tertentu dipindah tepatnya di Jalan Amir Hamzah No.30 Ruko No.1 Karang Bedil, Mataram. Perusahaan ini didirikan dengan perencanaan yang matang, baik dari segi produksi maupun pemasarannya. Perusahaan ini buka dari jam 10.00-22.00 WITA. Pada awalnya perusahaan ini dibentuk dengan sederhana, tetapi penuh konsep. Mereka menargetkan penjualan pada

remaja yang suka dengan makanan yang manis. Sehingga dengan menargetkan penjualan terhadap remaja konsep dan pemasaran pun harus dilakukan dengan konsep semenarik mungkin. Pemasaran dilakukan melalui social media terutama Instagram, yang banyak digunakan oleh remaja saat ini. Tujuan pembangunan perusahaan ini adalah memperoleh laba dengan mengutamakan kualitas produksi, sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan perusahaan semakin berkembang, baik dari segi produk, keuangan, modal, maupun sumber daya perusahaan. Dalam pengabdian ini, tim akan mendampingi UMKM Why Nut Donut dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode biaya penuh atau *full costing* yang merupakan metode untuk menghitung harga pokok produksi dimana dalam metode ini mencakup biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap, ditambah dengan biaya non-produksi yaitu biaya pemasaran, biaya administrasi & umum, kemudian ditambahkan dengan persentase laba yang diharapkan (Sugawa et al., 2018). Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, biaya tetap merupakan biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap merupakan biaya yang melekat kepada produk, baik produk jadi atau produk yang masih dalam proses dan biaya tetap tersebut baru dapat habis ketika produk sudah terjual. Maka dari itu perusahaan dapat menghitung harga pokok produksinya dengan akurat dan dapat menghasilkan harga jual produk yang tepat dan dapat bersaing di pasaran (Anggreanidan & Adnyana, 2020).

## METODE KEGIATAN

Sebagaimana telah disampaikan bahwa target yang ingin dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah pemilik UMKM Why Nut donut dapat melakukan perhitungan dan menyusun laporan harga pokok produksi sehingga dapat menghasilkan informasi biaya produksi secara akurat. Untuk itu metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan  
Pada tahap awal atau persiapan dilakukan komunikasi awal dengan dengan pemilik UMKM Why Nut Donut terkait profil usaha, aktifitas, data dan dokumen yang ada di UMKM Why Nut Donut.
2. Ceramah  
Tim Pengabdian memberikan ceramah mengenai pengertian dan pentingnya peranan Harga Pokok Produksi dalam suatu usaha.
3. Pelatihan  
Tim pengabdian melakukan pelatihan kepada pemilik UMKM Why Nut Donut terkait perhitungan harga pokok produksi secara detail dari data yang ada.
4. Evaluasi  
Pada tahap evaluasi ini tim pengabdian bersama mitra akan melakukan evaluasi bersama apakah kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sudah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik UMKM dalam menyusun laporan harga pokok produk.
5. Penyusunan Laporan  
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PRODUK YANG DIHASILKAN PERUSAHAAN

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan. Produk utama yang dihasilkan why nut donut adalah donat dan churros. Donat adalah roti sejenis cake mini dengan bentuk khas bulat seperti cincin. Donat disajikan dengan selai dan topping yang dapat dipilih oleh pelanggan sendiri, sesuai dengan selera masing-masing. Selain selai dan topping yang bervariasi donat juga dijual dalam bentuk kue ulang tahun, yang dikonsepsikan sesuai keinginan pelanggan. Sedangkan churros adalah makanan ringan yang terbuat dari tepung terigu dengan adonan dasar choux (pastry ringan). Churros juga disajikan dengan selai dan topping yang bervariasi sesuai dengan keinginan pelanggan. Berikut produk yang dihasilkan Why Nut donat dengan berbagai varian: Donat dan Churros. Adapun selai/ glaze yang digunakan meliputi: Dark choco, Mocca, Lemon, Chocolate, Strawberry, Durian, Vanilla, Bluberry, Green tea, Orange, Tiramisu dan Banana. Sedangkan topping yang digunakan meliputi: Ceres, Choco, Nut, Cheese, Ceres Pink, Choco Dark, Coconut, Sereal, Coco Crunch, Bubble Pink, Sereal Rainbow, Nut, Sereal Rice Crispy dan Oreo.

### IDENTIFIKASI BIAYA

Biaya diidentifikasi menggunakan metode Full Costing. Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi, 2014). Berikut adalah jenis-jenis biaya yang telah diidentifikasi dalam Why Nut Donut.

- 1. Biaya Bahan Baku**
  - a. Tepung terigu
  - b. Gula pasir
  - c. Ragi instan
  - d. Baking powder
  - e. Telur ayam
  - f. Susu cair
  - g. Selai
  - h. topping
- 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**
  - a. Karyawan produksi
- 3. Biaya Overhead Pabrik**
  - a. Biaya Overhead Pabrik (Variabel)**
    - Air dan listrik
    - garam
    - Minyak goreng
    - Tabung gas
    - Mentega
    - kemasan
  - b. Biaya Overhead Pabrik (Tetap)**
    - Beban Gedung pabrik

- Beban penyusutan mixer
- Beban penyusutan kulkas
- Beban penyusutan kompor gas
- Beban penyusutan timbangan
- Beban penyusutan frying pan
- Beban penyusutan peralatan pabrik lain
- Biaya Non Produksi

#### 4. Biaya Non Produksi

##### a. Biaya Variabel

- Biaya perlengkapan toko
- Biaya transportasi

##### b. Biaya Tetap

- Beban sewa toko
- Karyawan toko
- Beban penyusutan rak toko
- Beban penyusutan peralatan toko lainnya
- Beban iklan (social media)

### MENGIDENTIFIKASI BIAYA PRODUKSI

Berikut merupakan pengidentifikasian biaya dari perusahaan Why Nut Donut:

#### 1. Biaya Bahan Baku

<b>DONAT</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>Unit (kg)</b>	<b>Harga/unit</b>		<b>Total</b>	
tepung terigu	9	Rp	12,000	Rp	108,000
telur ayam	2	Rp	25,000	Rp	50,000
ragi instan	0.25	Rp	40,000	Rp	10,000
susu cair	3	Rp	15,000	Rp	45,000
gula pasir	2	Rp	12,500	Rp	25,000
baking powder	0.3	Rp	20,000	Rp	6,000
Toping	1	Rp	40,000	Rp	40,000
Selai	1	Rp	45,000	Rp	45,000
Biaya bahan baku/hari				Rp	329,000
biaya bahan baku/bulan				Rp	9,870,000

<b>CHURROS</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/unit</b>		<b>Total</b>	
tepung terigu	8	Rp	12,000	Rp	96,000
telur ayam	1.5	Rp	25,000	Rp	37,500
gula pasir	1.5	Rp	12,500	Rp	18,750
Biaya bahan baku/hari				Rp	152,250
biaya bahan baku/bulan				Rp	4,567,500

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

<b>DONAT</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>unit</b>	<b>harga/bulan</b>		<b>Total</b>	
karyawan peracik adonan donat	1	Rp	950,000	Rp	950,000
karyawan penggoreng	1	Rp	900,000	Rp	900,000
karyawan pengisi topping dan selai (finsihing)	1	Rp	800,000	Rp	800,000
Biaya Tenaga Kerja / Bulan				Rp	2,650,000

<b>CHURROS</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>		<b>Total</b>	
karyawan peracik adonan churros	1	Rp	900,000	Rp	900,000
karyawan penggoreng	1	Rp	850,000	Rp	850,000
karyawan pemberi topping (finishing)	1	Rp	850,000	Rp	850,000
Biaya Tenaga Kerja/bulan				Rp	2,600,000

## 3. Biaya Overhead Pabrik

### a. BOP Variabel

<b>DONAT</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>		<b>Total</b>	
air dan listrik	1	Rp	250,000	Rp	250,000
garam	1	Rp	10,000	Rp	10,000
minyak goreng	1	Rp	50,000	Rp	50,000
mentega	1	Rp	15,000	Rp	15,000
tabung gas	2	Rp	18,000	Rp	36,000
kemasan	1	Rp	50,000	Rp	50,000
BOP Variabel				Rp	411,000

<b>CHURROS</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>		<b>Total</b>	
air dan listrik	0.25	Rp	250,000	Rp	62,500
garam	0.5	Rp	10,000	Rp	5,000
minyak goreng	0.6	Rp	50,000	Rp	30,000
mentega	0.3	Rp	15,000	Rp	4,500
tabung gas	1	Rp	18,000	Rp	18,000
kemasan	0.75	Rp	50,000	Rp	37,500
BOP Variabel				Rp	157,500

### b. BOP Tetap

<b>DONAT</b>					
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>		<b>Total</b>	
Beban Sewa Gedung pabrik	1	Rp	75,000	Rp	75,000
Beban penyusutan mixer	1	Rp	20,000	Rp	20,000

<b>DONAT</b>				
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>	<b>Total</b>	
Beban penyusutan kulkas	1	Rp 50,000	Rp	50,000
Beban penyusutan kompor gas	1	Rp 11,000	Rp	11,000
Beban penyusutan timbangan	1	Rp 12,000	Rp	12,000
Beban penyusutan frying pan	1	Rp 16,000	Rp	16,000
Beban penyusutan peralatan pabrik lain	1	Rp 10,000	Rp	10,000
BOP Tetap			Rp	194,000

<b>CHURROS</b>				
<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>	<b>Total</b>	
Beban Gedung pabrik	1	Rp 25,000	Rp	25,000
Beban penyusutan mixer	1	Rp 15,000	Rp	15,000
Beban penyusutan kulkas	1	Rp 35,000	Rp	35,000
Beban penyusutan kompor gas	1	Rp 8,000	Rp	8,000
Beban penyusutan timbangan	1	Rp 9,000	Rp	9,000
Beban penyusutan frying pan	1	Rp 13,000	Rp	13,000
Beban penyusutan peralatan pabrik lain	1	Rp 5,000	Rp	5,000
BOP Tetap			Rp	110,000

#### 4. Biaya Non Produksi

##### a. Biaya Variabel

<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga/bulan</b>	<b>Total</b>	
biaya perlengkapan toko	1	Rp 150,000	Rp	150,000
Biaya transportasi	1	Rp 300,000	Rp	300,000
Biaya Variabel			Rp	450,000

##### b. Biaya Tetap

<b>keterangan</b>	<b>unit</b>	<b>harga/bulan</b>	<b>total</b>	
Biaya Karyawan toko	2	Rp 750,000	Rp	1,500,000
Beban sewa toko	1	Rp 75,000	Rp	75,000
beban iklan	1	Rp 200,000	Rp	200,000
Beban Penyusutan rak toko	1	Rp 60,000	Rp	60,000
beban penyusutan peralatan toko lainnya	1	Rp 20,000	Rp	20,000
Biaya Tetap			Rp	1,855,000

## MENGHITUNG BIAYA PRODUKSI

Berikut merupakan perhitungan biaya produksi dengan metode full costing:

<b>Data unit produksi Why Nut Donut</b>		
keterangan	hari	Bulan
Donat	35	1050
Churros	24	720

<b>Biaya Produksi Donat</b>		
Biaya Bahan Baku	Rp 9,870,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2,650,000	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 194,000	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 411,000	
Biaya Produksi		Rp 13,125,000
Biaya Produksi Per Unit		Rp 12,500

<b>Biaya Produksi Churros</b>		
Biaya Bahan Baku	Rp 4,567,500	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2,600,000	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 110,000	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 157,500	
Biaya Produksi		Rp 7,435,000
Biaya Produksi Per Unit		Rp 10,326

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan full costing, maka pemilik tidak perlu membuat perhitungan harga pokok lagi di dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan Why Nut Donut. Hal tersebut dikarenakan oleh, pada metode full costing, semua komponen biaya produksi, termasuk biaya overhead variable dan biaya overhead tetap, dimasukkan.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya pencatatan laporan keuangan UKM yang masih kurang lengkap, penelitian hanya dilakukan pada satu UKM tidak ada pembandingan lainnya, serta penelitian ini hanya menganalisis menggunakan periode satu tahun karena adanya keterbatasan waktu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Mataram Bapak Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Muaidy Yasin, MS.
3. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Wahyunadi, SE.
4. Pemilik UMKM Why Nut Donut Bapak Edi Sopian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreanidan, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148–161.
- Hasyim, R. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65–75.
- Maghfirah, M., & Syam, F. B. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59–70.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nugroho, R. (2013). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Bakpia Pathok 29 Dengan Metode Full Costing Pada UKM Bakpia Pathok 29. *Udinus*, 29(3), 45–57.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaharegar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada PT. Megasurya Nusalestari. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 164–174.
- Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokomkotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 53–59.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 206–215.
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229–236.